

**PENGARUH STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI KELAS V MI MA'ARIF NU SIDABOWA KECAMATAN
PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

Disusun Oleh:

**ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK
NIM. 1522405040**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun May Munah Sodik
NIM : 1522405040
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah/PGMI
Jurusan : PGMI
Judul : Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



Purwokerto, 4 Februari 2022

Saya yang menyatakan

Zahrotun May Munah Sodik
NIM. 1522405040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* TERHADAP HASIL
BELAJARA SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V
MI MA'ARIF NU SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Zahrotun May Munah Sodik NIM: 1522405040, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd
NIP. 197606 10200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M.Pd
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

Ischak Suryo Nugroho., S.Pd.I., M.S.I
NIP. 1984502 201503 1 006

Mengetahui :

Dekan,

Dwi H. Sawito, M.Ag.

NIP. 19510424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Zahrotun May Munah Sodik
Hal : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth,
Dekan UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya simpulkan :

Nama : Zahrotun May Munah Sodik
NIM : 1522405040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

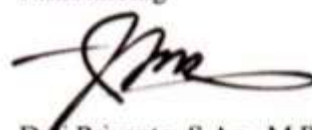
Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk di Munaqosahkan dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juli 2021

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

**PENGARUH STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI
MA'ARIF NU SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK
1522405040

E-mail: monazahrotun18@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN) Purwokerto

ABSTAK

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, banyak siswa yang terlihat jenuh. Sehingga strategi pembelajaran terdapat berbagai pengembangan atau inovasi yang dapat digunakan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai salah satu yang berperan penting dalam proses pembelajaran berupaya dalam menciptakan strategi atau cara baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu. Subjek penelitian adalah wakil guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) dilakukan dengan menggunakan tiga tahap diantaranya pertama menggunakan *pre-test* kemudian perlakuan dan terakhir menggunakan *post-test*. Setelah melakukan berbagai uji hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa dengan menggunakan strategi *critical incident* memberikan pengaruh yang signifikan. Dapat dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data yang diperoleh nilai hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Yaitu 5% t_{hitung} maupun 1% lebih besar dari t_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% ($3,02 > 2,00$) dan pada taraf signifikan 1% ($3,02 > 2,66$). Dengan nilai rata-rata awal yang semula rata-rata 73 menjadi 85. Dan juga hasil pengujian gain yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 0,436 dan untuk kelas kontrol 0,312.

Kata Kunci: Pengaruh Strategi, *Critical Incident*, Hasil Belajar

MOTTO

“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus kamu jaga,
sedangkan ilmu yang akan menjagamu”
(Ali bin Abi Thalib Radhiyallohu 'Anhu)



PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk:

- a. Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Penulis persembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Jariyah) dan Bapak (Bombong Salimun) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat penulis balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.
- b. Kepada suami tercinta (Slamet) terimakasih yang selalu setia mendukung keberhasilan penulis serta anak tercinta (Kanaya Ainun Varisha) yang rela masa-masa tumbuh kembangnya terbagi dengan kesibukan penulis demi mencapai keberhasilan bersama.
- c. Kepada adik-adik yaitu Victor dan Yeni. Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan orang baik pula terhadap adik-adik.
- d. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih banyak Bapak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, sudah mengajari, dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.

- e. Kepada Abah Ky. Ahmad Nailul Basith dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul ‘Uluum yang selalu memberikan ilmu-ilmu dan do’a terbaiknya.
- f. Terimakasih juga kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- g. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Tim Puslitbang Lektur Kemenag, Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003.

Pedoman transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	Ka dan Kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atasnya)

ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	(dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	Kataba	يَذْهَبُ	Yazhabu
فَعَلَ	fa'ala	ضَرِبَ	duriba
ذُكِرَ	zukira		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◻ dan ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
◻ dan و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	a. Kaifa	هَوْلَ	b. Haula
--------	----------	--------	----------

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◻ dan أ/ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
◻ dan ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

ـُ dan و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
----------	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ Ditulis zakātul fitri

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

حِكْمَةٌ Ditulis Hikmah

عِلَّةٌ Ditulis 'illah

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasinya dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudah al-aṭfāl

Raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ Al-Madīnah al-Munawwarah

Al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ Talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam

transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā	نَزَّلَ	Nazzala
الْبِرِّ	al-birr	الْحَجِّ	al-hajju
نُعْمَ	nu'ima		

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf Syamsiyyah maupun huruf Qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلِ	Ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	As-sayyidatu
الشَّمْسِ	Asy-syamsu	الْقَلَمِ	Al-qolamu
الْبَدِيعِ	Al-badī'u	الْجَلَالِ	Al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasinya dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمْرٌ Umirtu أَكَلٌ Akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ Ta'khuzūna تَأْكُلُونَ Ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ Syai'un النَّوْءُ An-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَأَنَّ لِلَّهِ لَهْوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
فَأَوْ كَيْلًا وَ الْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Wa lillāhi alā an-nāsi hijjul-baiti

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي	Innaawwala baitin wudi'a linnāsi
بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	lallażī bi Bakkata mubārakan
شَهْرِ رَمَدَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ	Syahru Ramadāna al-lażī unzila fīhi
الْقُرْآنُ	al-Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil mubīn
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-hamdu lillāhi Rabbil'ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrum minallāhi wa fathun qarib
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ كُلاًّ شَيْءٍ عَلَيْهِمْ	Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V MI Ma’arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan (S,Pd.) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama melaksanakan penelitian ini tidak ada kendala yang berarti yang ditemui penulis. Hal ini tidak lain karena berbagai bantuan dari berbagai pihak baik bantuan pemikiran maupun semangat, dukungan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, teman, karib atas segala bantuannya.

Ucapan terima kasih ini juga terutama disampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto.
1. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Maria Ulpah, M. Si. Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2015.
4. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen, karyawan, dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Syarifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali banyak ilmu.
6. Abah Ky. Ahmad Nailul Basith selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul ‘Uluum Purwokerto beserta keluarganya yang telah memberikan berbagai ilmu dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk penulis.
7. Ibu Trisni Harini, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah dan semua Guru MI Ma’arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini di Madrasahny.
8. Teman-teman PGMI A angkatan 2015 yang senantiasa mendukung penyelesaian skripsi ini, sukses selalu buat kita semua.

Demikian, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto,

Penulis,

Zahrotun May Munah Sodik
NIM. 1522405040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	30

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	33
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data	38
I. Analisis Pendahuluan	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek	44
B. Diskripsi Data	55
C. Analisis Data	60
D. Interpretasi Data	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



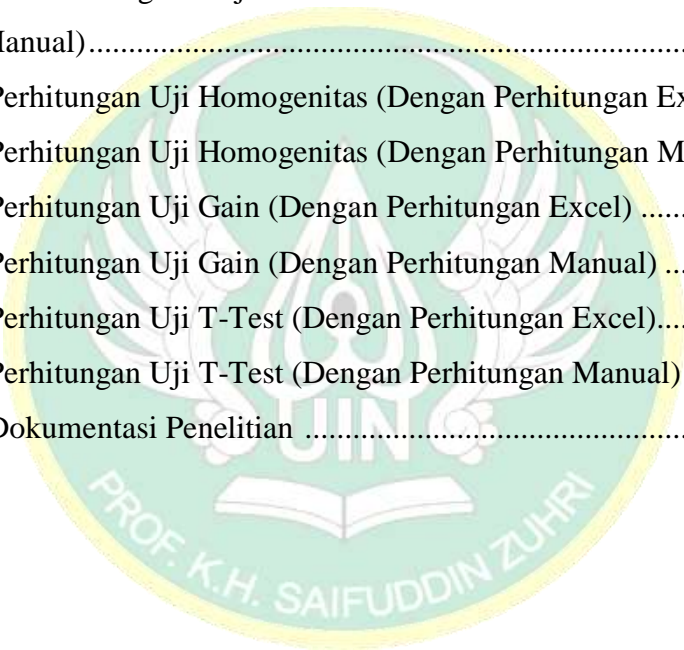
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3.2 <i>Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design</i>	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal	33
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Menurut Kelompok Umur ...	44
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan Menurut Masa Kerja Keseluruhan	45
Tabel 4.3 Data Siswa Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir	45
Tabel 4.4 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.5 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	49
Tabel 4.6 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.7 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.10 Data Hasil <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.11 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.12 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 4.13 Data Hasil <i>Posttest</i>	55
Tabel 4.14 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.15 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
Tabel 4.16 Distribusi hasil frekuensi soal strategi critical incident	57
Tabel 4.17 Hasil perhitungan Uji Homogenitas	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	59
Tabel 4.19 Hasil Analisis Uji Gain	60
Tabel 4.20 Hasil Analisis Uji t	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1	73
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2	79
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3	85
Lampiran 4 Materi Ajar	91
Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	96
Lampiran 6 Pedoman Lembar Observasi Aktivitas Belajar Guru	97
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siswa	99
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru	100
Lampiran 9 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	101
Lampiran 10 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Guru	102
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa	104
Lampiran 12 Pedoman Wawancara Guru	107
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 14 Soal Instrumen Tes Sebelum Uji Validitas	110
Lampiran 15 Soal Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	115
Lampiran 16 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 17 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	121
Lampiran 18 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	122
Lampiran 19 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	123
Lampiran 20 Perhitungan Validitas Reliabilitas Daya Pembeda Dan Taraf Kesukaran (Menggunakan Excel)	124
Lampiran 21 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba (Dengan Perhitungan Manual).....	126
Lampiran 22 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba (Dengan Perhitungan Manual).....	128
Lampiran 23 Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal Uji Coba (Dengan Perhitungan Manual).....	129

Lampiran 24 Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba (Dengan Perhitungan Manual).....	130
Lampiran 25 Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih.....	131
Lampiran 26 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen (Dengan Perhitungan Excel).....	132
Lampiran 27 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol (Dengan Perhitungan Excel).....	133
Lampiran 28 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen (Dengan Perhitungan Manual).....	134
Lampiran 29 Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol (Dengan Perhitungan Manual).....	136
Lampiran 30 Perhitungan Uji Homogenitas (Dengan Perhitungan Excel).....	138
Lampiran 31 Perhitungan Uji Homogenitas (Dengan Perhitungan Manual)...	139
Lampiran 32 Perhitungan Uji Gain (Dengan Perhitungan Excel)	140
Lampiran 33 Perhitungan Uji Gain (Dengan Perhitungan Manual)	141
Lampiran 34 Perhitungan Uji T-Test (Dengan Perhitungan Excel).....	142
Lampiran 35 Perhitungan Uji T-Test (Dengan Perhitungan Manual)	143
Lampiran 36 Dokumentasi Penelitian	144



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan disuatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Tidak hanya pendidikan secara nasional tetapi pendidikan Islam juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi manusia, dan saat ini pendidikan Islam secara kuantitatif bisa dikatakan maju, hal ini bisa dilihat dari menjamurnya lembaga pendidikan Islam, mulai dari sekolah kanak-kanak hingga perguruan tinggi Islam, baik yang dikelola swasta maupun yang dikelola pemerintah. Kendati demikian secara kualitas pendidikan Islam masih harus terus berbenah mencari format yang tepat untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Lembaran Negara, *Undang-Undang pendidikan RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm. 6.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan agama (islam) memang merupakan salah satu komponen wajib dari isi kurikulum setiap jenjang pendidikan sebagai mana yang telah diisyaratkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Dengan demikian, pendidikan islam diakui secara jelas. Akan tetapi persoalan yang muncul adalah apakah pendidikan islam mampu menempatkan diri pada posisi yang tepat serta bagaimana strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan sehingga mampu mewujudkan sumber daya yang diharapkan adalah sumber daya yang mampu membangun diri sendiri dan bangsa.

Membangun masyarakat menjadi SDM yang berkualitas memang bukan suatu pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu pendidikan adalah salah satu aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan sebuah keluarga, masyarakat dan bangsa. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah mesti dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu.

Sebagai bentuk pendidikan yang berbasiskan agama, pendidikan islam jelas memiliki mata rantai tranmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibandingkan pendidikan umum. Dengan ini diharapkan tujuan pendidikan Islam bisa terwujud, yakni melahirkan manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, banyak siswa yang terlihat jenuh. Selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah hanya berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika ditinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu

² Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1.

ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif, proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan dengan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa harus memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Dengan hal ini mengakibatkan siswa kurang tuntas dalam menerima pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Dalam strategi pembelajaran terdapat berbagai pengembangan atau inovasi yang dapat digunakan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas/unggul maka perlu dirancang strategi yang inovatif. Pembelajaran unggul yaitu proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka pembelajaran semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya untuk menjadikannya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun dalam kebersamaan, mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan pasar bebas.³

Pendidikan adalah sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau lebih jelasnya bahwa pendidikan yaitu pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁴

Selain pendekatan strategi dan strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal.⁵ Para ahli

³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 81.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 02.

teori-teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan system pengajaran atau proses belajar mengajar, berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa dimaksimalkan. Dan semua ini, dapat disimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini.⁶

Dan untuk menyikapi fenomena yang ada, para praktisi pendidikan dan khususnya para pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktifitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati anak, dan dalam hal ini strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh tiga model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, betapa pentingnya model/strategi pembelajaran aktif dalam suatu pembelajaran. Model/strategi pembelajaran aktif itu diadakan guna membuat suasana belajar lebih hidup, atau bisa disebut pembelajaran yang menekankan pada siswa agar aktif.⁷

Salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, . . . hlm. 29.

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2004), hlm. 2.

strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.⁸

Pembelajaran aktif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁹

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas komponen-komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, yang didalamnya termasuk penggunaan metode pembelajaran, alat, dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan oleh guru dikelas V (lima), pada proses pembelajaran berlangsung, kurang terjadi interaksi secara timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran, antara lain :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sama, yaitu ceramah dan kuis. Hal itu dapat membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
2. Murid kurang terampil dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan. Hal ini menyebabkan pembelajaran siswa merasa

⁸ Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

⁹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 83.

jenuh dan bosan sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Dengan demikian siswa mudah lupa dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat juga dari hasil belajar mata pelajaran fikih yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai ulangan harian siswa mencapai rata-rata 66 belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70. Menurut Ibu Yulaekhah A, S.Pd.I hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Fiqih belum mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Fiqih yang menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V, hanya terdapat 2 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jumlah tersebut berarti bahwa hanya 25% orang yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dengan adanya strategi tersebut dalam pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS V MI MA’ARIF NU SIDABOWA KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu untuk menegaskan judul, yaitu:

1. Strategi *Critical Incident*

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.¹⁰

Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) adalah dimana cara untuk

¹⁰ Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar

mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu dimana strategi yang mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalu siswa yang pernah mereka dapatkan sebelumnya dikaitkan dengan topik atau materi yang akan disampaikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan dari hasil akhir baik berupa sikap, nilai pengetahuan, kemampuan, tingkah laku dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami proses kegiatan yang bersifat kompleks yakni belajar.¹¹

Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah siswa mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman, sedangkan menurut istilah diartikan sebagai sebuah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh melalui proses ijtihad.¹²

Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fiqih yaitu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

C. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Fiqih.
2. Proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru.

¹¹ Harun Arrosyid, Proposal, "*Pengaruh Metode Bermain Dan Kreatifitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*". (Jakarta: Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2013).

¹² Kurdi Fadal, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 2.

3. Siswa dalam belajar kurang aktif mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar.
4. Siswa terlihat jenuh dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehingga menjadi tidak berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya strategi *critical incident* terhadap pembelajaran Fiqih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh hasil belajar menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?
3. Apakah ada peningkatan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana sastra satu (SI).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan baik bagi peneliti sendiri khususnya dan dunia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk tempat penelitian dan bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan.
- c. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahaminya, maka penulisan disusun dengan sistematika, yang terdiri atas 3 bagian. Sistematika penyusunan sebagai berikut:

- a. Bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
- b. Bagian inti yang terdiri atas bab I sampai bab V sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar pijakan berpikir yang memiliki relevansi dengan pemantapan skripsi ini, yang terdiri dari: kajian pustaka, kajian teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data dan analisis pendahuluan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran tentang profil objek penelitian, diskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

- c. Bagian akhir yang berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil peserta didik telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian milik Nani Riyanti yang berjudul “*Efektifitas Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016*”, dengan hasil adanya peningkatan prestasi belajar siswa.¹³ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil peserta didik. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu jenis penelitiannya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
2. Penelitian milik Siti Nurfauziah yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa Tahun Pembelajaran 2015/2016*” dengan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar IPS (ekonomi) siswa kelas VIII-A MTs Ruhul Bayan Cisauk.¹⁴ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting)

¹³ Nani Riyanti, Skripsi, “*Efektifitas Strategi Critical Incident*” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Wonosobo: UNSIQ, 2015).

¹⁴ Siti Nurfauziah, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa*”. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

terhadap hasil peserta didik. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu pada pelajarannya yaitu dengan pelajaran IPS.

3. Penelitian milik Rizkawati yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Critical Incident dan Prediction Guide Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Gunung Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun Pembelajaran 2015/2016*”. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan *Prediction Guide* dalam pelajaran matematika.¹⁵ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan jenis penelitiannya menggunakan eksperimen. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu tidak hanya menggunakan dua strategi yaitu strategi *Critical Incident* dan *Prediction Guide*.
4. Penelitian milik Miftakhul Mutoharoh yang berjudul “*Pengaruh Strategi Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ihyaul Ulum Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2017/2018*” dengan hasil adanya tes hasil belajar dapat dianggap sebagai pre-test dan post-test.¹⁶ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil peserta didik. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif dan kualitatif.
5. Penelitian milik Triska Handayani yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI AL-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung Tahun Pembelajaran*

¹⁵ Rizkawati, Skripsi, “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Critical Incident dan Prediction Guide Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Gunung Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. (Makasar: UIN Alauddin, 2015).

¹⁶ Miftakhul Mutoharoh, Skripsi, “*Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ihyaul Ulum Dukun Gresik*”. (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

2017/2018”.¹⁷ Adanya hasil penelitian tentang pengaruh Pembelajaran aktif learning tipe *Critical Incident* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil peserta didik. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu pada pelajarannya yaitu dengan pelajaran IPA di MI.

6. Penelitian milik Bunga Anggun Mustika Putri yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug Kec. Mojosongo Kab. Boyolali Tahun 2015/2016*”. Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa.¹⁸ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil peserta didik. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu pada pelajarannya yaitu dengan pelajaran Bahasa Indonesia di SD, dan Jenis penelitiannya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
7. Penelitian milik Hirnawati Satir yang berjudul “*Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD N Kalo-Kalo Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018*”, dengan hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa.¹⁹ Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi *critical*

¹⁷ Triska Handayani, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI AL-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

¹⁸ Bunga Anggun Mustika Putri, Skripsi. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug Kec. Mojosongo Kab. Boyolali Tahun 2015/2016*”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

¹⁹ Hirnawati Satir, Skripsi, “*Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD N Kalo-Kalo Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan*”. (Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2017).

incident (pengalaman penting). Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu jenis penelitiannya menggunakan PTK(Penelitian Tindakan Kelas).

B. Kajian Teori

1. *Critical Incident*

a. Pengertian Strategi *Critical Incident*

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Tabrani Rusyan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa secara keseluruhan strategi belajar mengajar diklasifikasikan menjadi sembilan antara lain adalah : Konsep dasar strategi belajar mengajar, sasaran kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar sebagai suatu system, hakekat proses belajar, *entering behavior* siswa, pola-pola belajar siswa, memilih sistem belajar, pengorganisasian kelompok belajar, dan pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.²⁰

Latar belakang dari munculnya strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran. Belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014), hlm.8.

mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²¹

Strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati.

Adapun Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.²²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “*critical incident* yaitu siswa mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan, siswa lain mengulas dan memberikan solusi (deskripsi tidak harus dengan lisan, bisa juga dengan tertulis)”, hal ini bisa berarti bahwa *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Dari apa yang disampaikan mengenai *critical incident* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa *critical incident* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dengan menceritakan pengalaman mereka kemudian direlevansikan dengan topik atau tema

²¹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 9.

²² Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

yang sedang dibahas oleh guru di kelas, dengan demikian siswa bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi *Critical Incident*

Prinsip yang semestinya dipahami oleh pendidik atau guru dalam penggunaan strategi pembelajaran antara lain mempertimbangkan:

1) Efisiensi Belajar

Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Dengan demikian, ada dua macam efisiensi belajar yang dapat dicapai siswa, yaitu: efisiensi usaha belajar dan efisiensi hasil belajar.

a) Efisiensi Usaha Belajar

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.

b) Efisiensi Hasil Belajar

Suatu kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.²³

2) Memahami Hakikat Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang engan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam

²³ Muhibin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 134-135.

mencapai suatu tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan dari pengajaran manakala anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan guru.

Pada hakikatnya dapat disimpulkan bahwa belajar hakikatnya adalah terjadinya “perubahan”, maka hakikat dari belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru.²⁴

Dari uraian diatas, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa (terdidik).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil sebagaimana disebutkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.

Jadi hasil belajar adalah perolehan yang didapatkan dari suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Adapun yang dimaksud meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang menjadikan lebih baik kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai pengetahuan.²⁵ Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru,

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 38-39.

²⁵ Nani Riyanti, Skripsi, “Efektifitas Strategi Critical Incident” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Wonosobo: UNSIQ, 2013).

suatu pencapaian tujuan pengajaran.²⁶ Sering terjadi seorang siswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapaaitas rata-rata. Sebaliknya, seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi (sampai batas optimal kemampuannya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif.

b. Arti Penting Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²⁷

Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Secara formal, belajar dilakukan dilembaga pendidikan, entah itu tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Proses belajar juga bisa dilakukan ditempat kursus, pelatihan, dan aktivitas pendidikan lainnya yang luas dan tak terbatas. Dalam konteks yang lebih besar, belajar tidak hanya dilakukan dilembaga formal, melainkan juga bisa dilakukan dalam kehidupan yang maha luas ini.

Belajar dalam arti yang luas adalah proses persentuhan seseorang dengan kehidupan itu sendiri. Dari proses ini seseorang akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan. Dari sini,

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 4.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 10-11.

seseorang juga bisa memperoleh kebijakan, suatu adonan yang serasi antara kecerdasan akal, kecerdasan emosional, dan kebijakan sangat berguna bagi seseorang untuk menjalani kehidupan.

Secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki "sesuatu".

Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini, peranan dan bantuan pengajar sangat diperlukan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak

bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum benar atau belum sempurna.²⁸

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

1. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat latihan dan ulangan.
3. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
4. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
5. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
6. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
7. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
8. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.²⁹

d. Keberhasilan Belajar Mengajar

Untuk menyatakan bahwa suatu belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandang masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”.

²⁸ Heri Rahyubi, *Teori-Teori belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Referens, 2014), hlm. 1-6.

²⁹ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 2008), hlm. 69.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa anak atau siswa memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental yang sangat tinggi. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab metode yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Beberapa faktor pemilihan dan penentu dalam keberhasilan hasil belajar antara lain:

1) Berpusat pada anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.

Artinya bahwa penerapan metode berdasarkan kebutuhan dari kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mentalnya.³⁰

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 78.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan disini dimaksudkan bahwa penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah subjek dan pelaku utama dalam proses pendidikan bukan objek. Tugas pendidik adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat melainkan pelaku utama, sedangkan pendidik adalah pelayan dan pendamping utama.³¹

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Situasi yang hendak diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi yang dimiliki guru. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 80.

adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.³²

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan As-Sunnah. Al Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*).

Studi fiqh merupakan studi yang paling luas dalam Islam. Sejarahnya lebih tua daripada studi Islam lainnya. Ia telah dipelajari pada skala yang sangat luas sepanjang masa itu. Banyak fuqaha yang telah tampil dalam Islam dan jumlah mereka tidak dapat dihitung.

Kata fiqh dan tafaqquh berarti “pemahaman yang dalam”, keduanya sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Sebagaimana di sebutkan dalam surat At-Taubah:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya: “*tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*”. (Q.S At-Taubah: 122)

Dalam terminologi Al-Qur’an dan Sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 80-82.

khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.³³

b. Dasar Pembelajaran Fiqih

Tugas manusia dilahirkan didunia ini adalah untuk berbakti (beribadah) kepada Allah SWT, dan dalam proses tersebut manusia dianjurkan untuk dapat belajar dari lahir sampai dengan mati. Selain itu juga untuk dapat saling meningkatkan dan mengajarkan apa yang mereka peroleh kepada orang lain dengan jalan yang (dengan pelajaran) yang hikmah dan baik.

Fiqih adalah perangkat yang mengatur peran peradaban umat Islam dengan hukum-hukum syariat. Sehingga peran peradaban yang dijalankannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh Islam dan yang diperintahkannya.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari pembelajaran fiqih adalah untuk mengatur peradaban kehidupan umat Islam yang menjalankan kehidupannya dimuka bumi dengan menggunakan hukum-hukum syariat sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam Al Qur'an dan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.³⁴

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran ke arah yang hendak dituju.

Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya karena Fiqih menuntun manusia kepada kebaikan dan bertakwa kepada Allah.

³³ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), hlm. 13-14.

³⁴ Nani Riyanti, Skripsi, “Efektifitas Strategi Critical Incident” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Wonosobo: UNSIQ, 2013).

Adapun yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqih adalah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus ber-*tafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang akidah, akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.³⁵

C. Kerangka berfikir

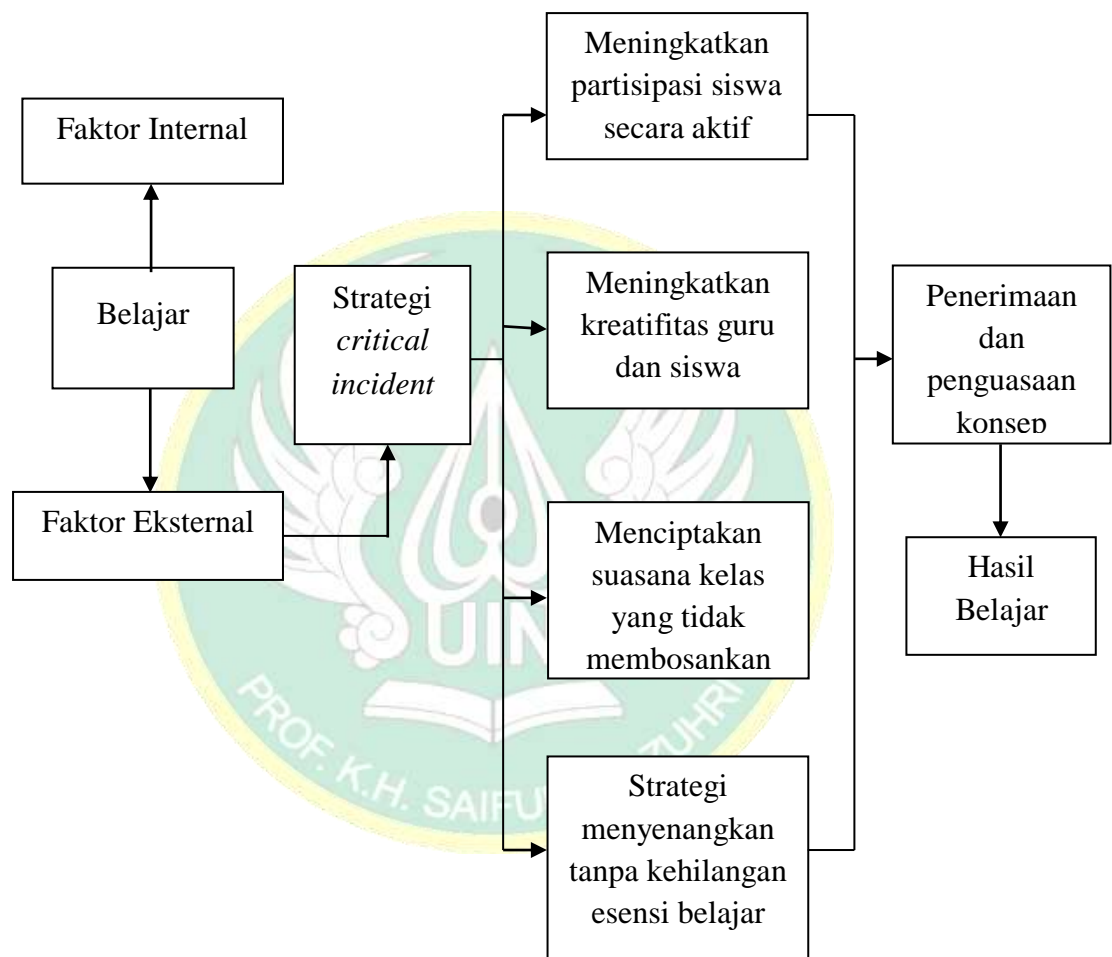
Belajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku seseorang secara bertahap. Dalam belajar fiqih siswa lebih dituntut untuk aktif salah satunya yaitu dengan mempraktekkan dan memahami konsep yang ada. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suasana belajar yang berpusat pada siswa. Namun sulit dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada saat ini masih bersifat *teacher oriented*, sehingga belum mendukung untuk menjadikan siswa aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Dalam pembelajaran konvensional terkadang guru mengabaikan sejauh mana murid mampu menghafal konsep atau teori-teori, sehingga kebanyakan siswa hanya mampu menghafal sesaat dan mudah lupa untuk jangka waktu yang lama. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif itu sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa

³⁵ Nani Riyanti, Skripsi, “Efektifitas Strategi Critical Incident” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Wonosobo: UNSIQ, 2013).

untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berfikir, dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.³⁶

Salah satu ciri dari penelitian kuantitatif adalah kebenaran hipotesis yang merupakan dugaan hasil sementara sebelum penelitian dilakukan. Dugaan merupakan hasil berupa positif atau negatif. Karena jawaban baru didasarkan pada data relevan, sebelum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan data. Pada sebelumnya, hipotesis hanya dugaan atau perkiraan yang belum diuji kebenarannya, hanya untuk membantu pendekatan masalah.

Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

- Ha : Ada pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
- H0 : Tidak ada pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu desain ini mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁷

Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan strategi *critical incident* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group pre-test - post-test design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.³⁸ Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

Tabel 3.1

Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Tes awal	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	T_1	X	T_2
Control	T_3	-	T_4

Keterangan:

T_1 : *Pre-test* Kelas Eksperimen

T_2 : *Pre-test* Kelas Eksperimen

T_3 : *Post-test* Kelas control

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 114.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, . . . , hlm. 116.

- T_4 : *Post-test* Kelas control
 X : Pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *critical incident*
 - : Pembelajaran Fiqih tidak menggunakan strategi

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Pada umumnya pemberian layanan penguasaan konten tentang strategi *critical incident* meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan sampai dengan pengakhiran berupa evaluasi pelaksanaan layanan. Adapun pelaksanaan pemberian layanan sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Pre-test dilakukan pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dengan instrumen berupa soal tes. Tujuan *pre-test* diberikan adalah untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian (tingkat hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas).

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan konten tentang strategi *critical incident* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

3. *Post-test*

Post-test diberikan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan instrumen berupa soal tes yang sudah digunakan pada saat melakukan *pre-test*. Tujuan *post-test* adalah untuk membuktikan pengaruh *treatment* yang sudah dilakukan dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa

Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Madrasah NO. 2 Rt 01/III Sidabowa Kelurahan Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dipilih sebagai tempat penelitian karena lokasinya strategis, dekat dengan jalan raya, dan mudah dijangkau. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Minggu	Kegiatan Penelitian
1	Minggu ke-1	Wawancara dengan guru fiqh dan siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
2	Minggu ke-2	Pelaksanaan observasi pembelajaran fiqh menggunakan strategi <i>critical incident</i> kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
3	Minggu ke-3	Melaksanakan <i>pre-test</i> dikelompok eksperimen dan control
4	Minggu ke-4	Melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan strategi <i>critical incident</i>
5	Minggu ke-5	Melaksanakan <i>post-test</i> dikelompok eksperimen
6	Minggu ke-6	Melaksanakan <i>post-test</i> dikelompok control
7	Minggu ke-7	Analisis data
8	Minggu ke-8	Penyusunan laporan penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁹ Populasi pada

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215.

prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang berjumlah 22 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).⁴⁰ Untuk pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu.⁴¹ Jadi pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru, guru memberikan pilihan dari 22 siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu :

- a. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas V Mi Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang berjumlah 11 siswa.
- b. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas V Mi Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas yang berjumlah 11 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan adanya variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya, atau gejala yang bervariasi dan yang menjadi objek penelitian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu objek penelitian, baik dipandang dari segi jenis maupun bentuknya.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Indikator pembelajaran menggunakan strategi *critical incident* adalah keikutsertaan siswa yang aktif dalam pembelajaran, mengingat dan mengutarakan pengalaman penting tentang materi puasa yang tak pernah terlupakan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴³ Dalam penelitian yang dimaksud dengan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, yaitu hasil belajar sebagai Y¹.

Indikator hasil belajar fiqih diperoleh dari nilai murni hasil belajar ulangan harian semester genap mata pelajaran fiqih kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2018/2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, . . . hlm. 97.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁴ Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁴⁵

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁶

Sebagai alat pengumpul data, wawancara banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁴⁷

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 62.

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

⁴⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 102.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, . . . hlm. 58.

peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁴⁹

Sutrisno Hdi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.⁵²

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen

⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 158-159.

⁵⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . , hlm. 235.

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 66.

⁵² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 100.

sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁵³

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar fiqih siswa, pemerolehannya dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident*. Sedangkan instrumen penunjang penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
KISI-KISI SOAL

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	1. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya	1,2,3,5
		2. Menyebutkan surat tentang puasa	4 11
		3. Disajikan data syarat wajib dan syarat syah puasa, siswa dapat menunjukkan yang termasuk syarat wajib puasa wajib dengan benar	
		4. Menyebutkan rukun puasa	9,10
		5. Menjelaskan macam-macam puasa	12 19,22,24,30
		6. Menjelaskan sunah puasa dan hukum puasa	13
		7. Menjelaskan tujuan berpuasa	6

⁵³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 97.

	8. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa	16,25
	9. Mengidentifikasi puasa qadha	26,27
	10. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar	23,7 8,14,15,17,21,
	11. Menjelaskan hukum puasa	18
	12. Menyebutkan ibadah yang dilakukan dibulan puasa	28,29
	13. Menyebutkan puasa yang diharamkan	20

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Untuk instrumen tertentu seperti tes prestasi belajar ditambah lagi dengan dua syarat lain, yaitu daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Khusus untuk instrumen model skala sikap ditambah satu syarat lagi, yaitu uji keajekan skala.

1. Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur).⁵⁴ Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas berkenan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur.⁵⁵ Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*.⁵⁶ Pengujian validitas ini akan diujikan kepada siswa kelas V dengan 30 soal, setelah mengetahui berapa soal yang valid, kemudian setelah itu akan diujikan kembali kepada siswa kelas V kelas kontrol dan eksperimen

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 245.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 65.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, . . . hlm. 72.

sebagai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi puasa. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien antara variabel x dan variabel y
n	: Banyaknya siswa
x	: Skor item
y	: Skor total
xy	: hasil perkalian skor item dan skor total
x^2	: hasil kuadrat dari skor item
y^2	: hasil kuadrat dari skor total
$(\Sigma X)^2$: hasil kuadrat dari total skor item
$(\Sigma Y)^2$: hasil kuadrat dari total skor total

2. Realibilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.⁵⁷ Untuk mengukur realibilitas instrumen dalam penelitian ini, Untuk menguji reliabilitas tes uraian akan digunakan rumus KR-20. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$KR_{20} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

KR_{20}	: reliabilitas tes secara keseluruhan
p	: proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
q	: proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
$\sum pq$: jumlah hasil penelitian antara p dan q

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

k : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dari hasil uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan perhitungan KR_{20} sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang serupa soal tes dapat digunakan pada eksperimen.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat dalam kisi-kisi instrumen.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : taraf kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁵⁸

Klasifikasi daya pembeda.

D : 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*).

D : 0,21 – 0,40 = cukup (*satisfactory*).

D : 0,41 – 0,70 = baik (*good*).

D : 0,71 – 1,00 = baik sekali (*excellent*).

D : Negatif, semuanya tidak baik. Jadi butir soal yang bernilai D negative sebaiknya dibuang saja.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.⁵⁹

Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang strategi *critical incident*.

I. Analisis Pendahuluan

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel kedua data sampel homogen atau tidak. Jika varians kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat

⁵⁸ Rahmatika dan M.djazari, “Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.XIV, No. 1, Tahun 2016, hlm. 89.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333.

dilanjutkan. Uji homogenitas varians dapat menggunakan rumus Uji-F, yaitu: ⁶⁰

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

Jika harga F hitung lebih kecil ($>$) dari harga F tabel, maka varians kedua sampel dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika harga F hitung besar atau sama dengan (\geq) harga F tabel, maka varians kedua sampel dinyatakan tidak homogen.

2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan syarat bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentik distribusi normal.⁶¹ Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nihil bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis alternatif bahwa populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk pengujian hipotesis nihil tersebut kita tempuh menggunakan uji *liliefors*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 = sampel berasal dari data berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berasal dari data berdistribusi normal

b. Prosedur

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita perlu melakukan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, cet-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 286.

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 75.

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = bilangan baku

x_i = data hasil sampel

\bar{x} = rata-rata sampel

S = simpangan baku

- 2) Dari data sampel tersebut diurutkan dari skor terendah ke skor tertinggi
- 3) Dengan data distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 4) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i$, jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya
- 6) Ambil harga terbesar diantara harga-harga mutlaknya selisih tersebut, harga terbesar unu dinamakan L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis, bandingkan L_0 , dengan nilai kritis L untuk uji lilliefors dengan $\alpha = 0,05$.

- c. Menghitung Range (rentang nilai), dengan rumus:

$$R = H - L + I$$

Keterangan:

R : Total Range

H : Highest score (nilai tertinggi)

L : Lowest score (nilai terendah)

I : Bilangan konstan⁶²

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 49.

d. Mencari banyak kelas interval

$$i = 1 + (3,3) \log N, \text{ dengan } N \text{ banyak data}$$

e. Mencari panjang kelas interval (P)

$$P = R : i$$

Membuat tabulasi data kedalam interval kelas

3. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

a. Analisis Hasil *Pre-test*

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi *critical incident* dengan cara tes tulis yang dinilai dari ketepatan jawaban.

Tabel 3.4

Analisis Hasil *Pre-test*

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	11	804	73	80	63
Kontrol	11	734	66	80	30

b. Analisis Hasil *Post-test*

Analisis ini dilakukan memperoleh data tentang kemampuan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *critical incident* dengan cara tes tulis yang dinilai dari ketepatan jawaban.

Tabel 3.5

Analisis Hasil *Post-test*

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	11	944	85	100	77
Kontrol	11	806	73	80	70

4. Analisis Uji Hipotesis

c. Uji Gain

Gain adalah selisih antara nilai *pos-test* dan *pre-test*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan: (Hake, 1999).

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{\text{post}} \rangle - \langle S_{\text{pre}} \rangle}{100 - \langle S_{\text{pre}} \rangle}$$

Dengan:

s : Faktor Hake (N-gain)

S_{post} : Rata-rata posttest

S_{pre} : Rata-rata pretest

Kriteria:

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

Merupakan interpretasi dari hasil hitung yang menunjukkan signifikansi atau tidak.

d. Uji T-test

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sampel, tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Rumus uji t dua sampel:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa eksperimen

n_2 = jumlah siswa kontrol

S_1^2 = varians eksperimen

S_2^2 = varians kontrol

Setelah harga thitung didapat, maka peneliti menguji kebenaran kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya thitung dengan ttabel, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Dengan diperolehnya dk , maka dapat dicari harga ttabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $thitung \geq ttabel$ maka H_a diterima.

Berdasarkan uji prasyarat analisis di atas, maka kriteria pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu_a \geq \mu_b$

Keterangan:

μ_a : Varians posttest

μ_b : Varians pretest

H_a : Varians posttest lebih besar dari varians pretest

Jika H_a diterima maka terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Praktik Pembelajaran

- a. Praktik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana pada awalnya peneliti menyampaikan suatu tema atau materi yang pada pertemuan tersebut materi yang akan dipelajari adalah tentang puasa. Sebelumnya siswa diminta untuk mengisi soal *pre-test* yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menyampaikan tema atau topik yang akan dipelajari kemudian siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan puasa, selanjutnya masing-masing dari siswa mengemukakan pendapat mereka terkait dengan pengalaman mereka tentang puasa. Pada tahap pertama penerapan strategi *critical incident* ini adalah penjelasan materi tentang puasa di kelas V. Tahap kedua, siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk mengingat ingat kembali pengalaman penting mereka tentang puasa. Tahap ketiga, siswa diminta untuk mengemukakan pengalaman mereka tentang puasa yang tidak terlupakan. Tahap keempat, penyampaian materi tentang puasa oleh peneliti dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman penting siswa yang sudah diutarakan tadi. Pada pertemuan kedua pelaksanaan strategi *critical incident* (pengalaman penting) masih sama dengan pertemuan pertama dan setelah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur

sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi puasa yang telah dipelajari.⁶³

b. Hasil Observasi

Dari hasil observasi aktivitas siswa ketika melaksanakan tes awal dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan baik, namun dilihat dari semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dinilai kurang. Adapun ketika siswa diminta untuk mengingat pengalaman penting tersebut mereka terlihat begitu aktif, begitu juga dalam mendengarkan penjelasan guru dalam mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan serta mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru para siswa dinilai aktif dan antusias. Hal tersebut bisa terjadi karena masih banyak sebagian siswa yang terlihat sibuk sendiri, mengobrol, bercanda, dan kurang memperhatikan pelajaran. Sedangkan dari hasil observasi guru dalam menjalankan proses pembelajaran, secara keseluruhan dinilai baik. Mulai dari menyiapkan kelas dan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi yang diberikan cukup membuat sebagian siswa semangat dalam memulai pelajaran. Selanjutnya dalam menyampaikan indikator pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran cukup baik, begitu juga dengan penggunaan alat atau media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahkan ketika kegiatan eksplorasi semua yang dilakukan guru sesuai dengan kemampuan siswa, guru mampu membimbing dan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan baik. Yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sangat baik, ketika memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, bertanya dan mengemukakan pendapat guru sangat perhatian sampai pada kegiatan konfirmasi yang dilakukan guru dapat dikatakan baik.

⁶³ Observasi penulis di Kelas V pada tanggal 18 April 2019.

c. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara terhadap siswa mengenai mata pelajaran fiqih pada hari pertama Anis Khoerunisa mengatakan bahwa cukup menyukai materi pelajaran fiqih karena mudah, dan pada hari kedua menurut Dafid Prayogo penggunaan strategi pengalaman penting dalam mata pelajaran fiqih siswa menyukai penggunaan strategi tersebut dikarenakan lebih mudah memahami mata pelajaran fiqih, pada hari ketiga menurut Refan Efendi suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan penjelasan yang disampaikan guru lebih mudah dipahami sehingga mampu membuat siswa lebih berani dalam berbicara, lebih menghargai pendapat orang lain dan tidak canggung ketika berbicara di depan guru. Akan tetapi pada hari keempat Safinatun Najah berpendapat bahwa ada kendala yang dihadapi ketika penggunaan strategi pengalaman penting siswa mengatakan masih banyak siswa lain yang tidak mendengarkan guru, dan mengobrol dengan temannya yang lain. Namun sebagian siswa mampu menghadapi masalah tersebut karena berusaha untuk tidak terpengaruh, sebagian siswa bahkan menghimbau mereka yang berisik dan yang lainnya merasa risih terhadap masalah tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa ketika guru menggunakan strategi pengalaman penting ini lebih baik dari sebelumnya. Bahkan adapula yang mendapatkan nilai sangat baik. Harapan mereka agar proses pembelajaran fiqih lebih baik lagi yakni agar penggunaan permainan yang mampu membangkitkan semangat siswa. Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Yulaekhah A, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih menyampaikan bahwa beliau mengajar di kelas III, IV dan V. Menurut beliau sebagian siswa menyukai pelajaran Fiqih namun sebagian yang lain menganggap bahwa mata pelajaran fiqih membosankan.

Selama ini dalam proses pembelajaran Fiqih belum banyak menggunakan strategi pembelajaran aktif namun biasanya beliau

menerapkan sebuah kuis untuk mengetahui penguasaan materi dalam diri siswa. Menurutnya strategi pembelajaran aktif pengalaman penting ini cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih terutama materi puasa, karena mampu membuat siswa aktif dalam berpendapat atau berbicara selain itu juga bisa menjadikan siswa lebih interaktif dan menurut beliau siswa terlihat menyukai strategi pengalaman penting ini.

2. Data Hasil Belajar Siswa

a. Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Rentang nilai *pre-test* yang diperoleh kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi *critical incident* adalah 63 sampai 80.

Tabel 4.1
Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen
MI Ma'arif NU Sidabowa

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Yahya	73
2.	Alfi Ardiyanti	70
3.	Andhes Raditiya	63
4.	Andri Widiyanto	70
5.	Anis Khoerunisa	77
6.	Asih Budiwayanti	80
7.	Dafid Prayogo	70
8.	Dwi Meilani Rahmawati	80
9.	Elsa Pangesti	77
10.	Erlang Setya Pambudi	77
11.	Fadhil Azhari	67

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran fiqih yang belum menggunakan strategi *critical incident* dari nilai rata-rata 73 pada nilai *pre-test*.

b. Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Rentang nilai *pre-test* yang diperoleh kelas kontrol sebelum menggunakan strategi *critical incident* adalah 30 sampai 80.

Tabel 4.2
Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol
MI Ma'arif NU Sidabowa

No	Nama	Nilai
1.	Ika Nurswtyawati	70
2.	Khumi Alifah	63
3.	Miki Bastian	77
4.	Naeli Istiqomah	80
5.	Prima Dina Lestari	70
6.	Redianto	63
8.	Refan Efendi	77
9.	Rifki Hidayat	70
10.	Robi Solihin	67
11.	Safinatun Najah	67
10.	Sukmo Wiarto	30

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran fiqih yang belum menggunakan strategi *critical incident* dari nilai rata-rata 66 pada nilai *pre-test*.

c. Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Rentang nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen sesudah menggunakan strategi *critical incident* adalah 77 sampai 100.

Tabel 4.3
Daftar Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen
MI Ma'arif NU Sidabowa

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Yahya	97
2.	Alfi Ardiyanti	90
3.	Andhes Raditiya	80
4.	Andri Widiyanto	77
5.	Anis Khoerunisa	100
6.	Asih Budiwayanti	80
7.	Dafid Prayogo	93
8.	Dwi Meilani Rahmawati	77
9.	Elsa Pangesti	83
10.	Erlang Setya Pambudi	90
11.	Fadhil Azhari	77

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran fiqih sesudah menggunakan strategi *critical incident* dari nilai rata-rata 85 pada nilai *post-test*.

d. Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Rentang nilai *post-test* yang diperoleh kelas kontrol sesudah menggunakan strategi *critical incident* adalah 70 sampai 80.

Tabel 4.4
Daftar Nilai *Post-test* Kelas Kontrol
MI Ma'arif NU Sidabowa

No	Nama	Nilai
1.	Ika Nurswtyawati	70
2.	Khumi Alifah	70
3.	Miki Bastian	77

4.	Naeli Istiqomah	80
5.	Prima Dina Lestari	77
6.	Redianto	73
7.	Refan Efendi	73
8.	Rifki Hidayat	73
9.	Robi Solihin	73
10.	Safinatun Najah	70
11.	Sukmo Wiarto	70

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran fiqh sesudah menggunakan strategi *critical incident* dari nilai rata-rata 73 pada nilai *post-test*.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dalam penelitian ini yaitu analisis soal *pre-test*. Soal *pre-test* yang digunakan untuk penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal hasil belajar pada bab puasa dengan jumlah soal yang diujikan 30 butir. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas soal test.

a. Uji Validitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Kriteria	Nomor Soal
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30
Tidak Valid	3, 10, 26, 29

Hasil uji validitas dari tabel diatas dapat diketahui dari 30 soal yang dibuat diketahui 26 soal valid dan 4 soal tidak valid. 26

soal valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 6 soal diganti dengan soal baru.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah soal	Hasil Uji Reliabilitas	Kriteria
30	0,471	Cukup

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian reliabel dengan kriteria tinggi. Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,471 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria cukup yaitu antara 0,400 sampai dengan 0,6.

2. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

a. Analisis Hasil *Pre-test*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2018 dengan memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan tanggal 30 Januari pada kelas kontrol. Berdasarkan observasi dan evaluasi maka penelitian pada tahap pertama didapatkan nilai prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil *Pre-test*

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	11	804	73	80	63
Kontrol	11	734	66	80	30

1) Kelas Eksperimen (X)

Untuk memudahkan dalam membaca data, maka data dibuat berkelompok sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Skor Nilai (x)	Frekuensi (f)
1	63-70	5
2	71-75	1
3	76-80	5
Jumlah		11

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai *pre-test* tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80 dan nilai terendah 63 dengan rata-rata nilai 73.

2) Kelas Kontrol (X_2)

Untuk memudahkan dalam membaca data, maka data dibuat berkelompok sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Skor Nilai (x)	Frekuensi (f)
1	30-40	1
2	51-75	7
3	76-80	3
Jumlah		11

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai *pre-test* tertinggi pada kelas kontrol adalah 80, dan nilai terendah 30 dengan rata-rata nilai 66.

b. Analisis Hasil *Post-test*

Data hasil nilai *post-test* yang diambil dari hasil belajar fiqih pokok bahasan puasa untuk kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan strategi *critical incident* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan strategi. Sebelum dan sesudah

perlakuan diberikan kepada kedua sampel diperoleh hasil yang diukur dengan *post-test* untuk mengetahui hasil pencapaian pemahaman konsep yang diterima oleh siswa dan kerjasama siswa.

Deskripsi data nilai *post-test* siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil *Post-test*

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	11	944	85	100	77
Kontrol	11	806	73	80	70

1) Kelas Eksperimen (X)

Untuk memudahkan dalam membaca data, maka data dibuat berkelompok sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Skor Nilai (x)	Frekuensi (f)
1	77-80	5
2	81-90	3
3	91-100	3
Jumlah		11

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai *post-test* tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah 77 dengan rata-rata nilai 85.

2) Kelas Kontrol (X_2)

Untuk memudahkan dalam membaca data, maka data dibuat berkelompok sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

NO	Nilai (x)	Frekuensi (f)
1	70-75	8
2	76-80	3
Jumlah		11

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai *post-test* tertinggi pada kelas kontrol adalah 80, dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai 73.

c. Analisis hasil soal strategi *critical incident*

Distribusi frekuensi adalah rekaman banyaknya individu yang ditempatkan kedalam masing-masing kelas atau kelompok pada skala.⁶⁴ Berikut distribusi hasil frekuensi strategi *critical incident* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi hasil frekuensi soal strategi *critical incident*

Interval			F	\bar{X}_i	$f \cdot \bar{x}_i$	Rata2
77	-	80	5	78,2	391	$= \sum f \cdot \bar{x}_i / n$
81	-	90	3	87,6	263	$= 944 / 11$
91	-	100	3	96,6	290	$= 85,81$
			11		944	

Berdasarkan data di atas kemudian dikategorikan dalam 4 kelas dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut:

$$M_i + 1,5 SD_i < X \quad = \text{Sangat Baik}$$

⁶⁴ Turmudi dan Sri Harini, "*Metode Statistika*", (Malang: UIN MALANGPRESS, 2008), hlm. 43.

$$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi = \text{Baik}$$

$$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi = \text{Cukup Baik}$$

$$X < Mi - 1,5 SDi = \text{Tidak Baik}$$

Di mana:

$$Mi = \text{Mean ideal}$$

$$\begin{aligned} Mi &= 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil}) \\ &= 0,5 \times (100 + 70) \\ &= 0,5 \times 170 \\ &= 85 \end{aligned}$$

$$SDi = \text{standar deviasi ideal}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil}) \\ &= 1/6 \times (100 - 70) \\ &= 1/6 \times 30 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil mean di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel *think pair share*, yaitu sebagai berikut:

$$85 + 1,5 (5) < X = \text{Sangat Baik}$$

$$85 \leq X < 85 + 1,5 (5) = \text{Baik}$$

$$85 - 1,5 (5) \leq X < 85 = \text{Cukup Baik}$$

$$X < 85 - 1,5 (5) = \text{Tidak Baik}$$

Interval	Kategori	Kualitas
$92,5 < X$	Sangat Baik	85,81 (Baik)
$85 \leq X < 92,5$	Baik	
$77,5 \leq X < 85$	Cukup Baik	
$X < 77,5$	Tidak Baik	

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa strategi *critical incident* termasuk dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 85 – 92,5 dengan nilai rata-rata 85,81.

d. Analisis Lanjut

1). Analisis Uji Prasyarat

i. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya ditentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas, data yang diperlukan adalah varians atau sebaran data dari *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji Fisher dengan kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok dikatakan homogen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,48246$ dan $F_{tabel} = 1,84087$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $= n - 1 = 11 - 1 = 10$. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji homogenitas *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil perhitungan Uji Homogenitas

Hasil	Jumlah Sampel	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	11	110,87	1,48246	1,84087	Terima H_a
Kontrol	11	74,79			

Karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($1,48246 \leq 1,84087$) maka H_a diterima artinya kedua varians berasal dari populasi yang homogen.

ii. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *liliefors*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat tabel 4.15. Penyebaran data dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas *Post-test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Kontrol
N	11	11
(Nilai Mean)	85	73
SD	7,785015	4,947031
<i>L</i>_{hitung}	0,132587	0,139113
<i>L</i>_{tabel}	0,1559	0,1559
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 4.8. Pada kelompok eksperimen untuk skor *post-test* menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil

dari pada L_{tabel} yaitu $0,132587 < 0,1559$, sedangkan kelompok kontrol untuk skor *post-test* menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} $0,139113 < 0,1559$. Jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal karena taraf signifikansi untuk populasi normal yaitu $\alpha = 0,05$. Penyebaran data dapat dilihat pada lampiran 29.

2). Analisis Uji Hipotesis

i. Uji Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih siswa kelas V di MI Ma'arif NU Sidabowa. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{100 - S_{pre}}$$

Dengan:

n : Faktor Hake (N-gain)

s : Rata-rata post-test

s : Rata-rata pre-test

Kriteria:

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

Tabel 4.16

Hasil Analisis Uji Gain

Uji Gain	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
G	0,312	0,436

Hasil uji g kelas kontrol diperoleh hasil 0,312. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar penguasaan materi puasa kelas kontrol sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < 0,312 < 0,7$.

Hasil uji g kelas eksperimen diperoleh hasil 0,436. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar penguasaan materi puasa kelas eksperimen sedang, karena hasil uji g yaitu $0,436 > 0,7$.

ii. Uji t

Uji Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belajar fikih siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa dengan menggunakan strategi *critical incident*.

Untuk uji t digunakan rumus *Separated Varian*, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa eksperimen

n_2 = jumlah siswa kontrol

S_1^2 = varians eksperimen

S_2^2 = varians kontrol

Kriteria Uji:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Dengan dk 60 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 2,000$, dan taraf kesalahan 1% maka $t_{tabel} = 2,660$.

Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Tidak ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa yang menggunakan strategi *critical incident*.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa yang menggunakan strategi *critical incident* dengan yang tidak menggunakan strategi *critical incident*.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Uji t

Uji Hipotesis	Uji t	
	t_{tabel}	t_{hitung}
5%	2,00	3,02
1%	2,66	3,02

Dari tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,02. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Dengan dk 60 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 2,00$ dan 1% = 2,66. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka Ho diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% ($3,02 > 2,00$) maupun 1% ($3,02 > 2,66$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa yang menggunakan strategi *critical incident* dengan yang tidak menggunakan strategi *critical incident*.⁶⁵

C. Interpretasi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas

⁶⁵ Lampiran 17, perhitungan uji T.

V MI Ma'arif NU Sidabowa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,02. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 60$. Dengan $dk = 60$ dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 2,00$ dan 1% = 2,66. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% ($3,02 > 2,00$) maupun 1% ($3,02 > 2,66$). Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil belajar penguasaan materi puasa siswa kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa yang menggunakan strategi *critical incident*.

Selain dilakukan uji hipotesis, juga dilakukan uji gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji g kelas kontrol diperoleh hasil 0,312. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar penguasaan materi puasa kelas kontrol sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < 0,312 < 0,7$. Hasil uji g kelas eksperimen diperoleh hasil 0,436. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar penguasaan materi puasa kelas eksperimen sedang, karena hasil uji g yaitu $0,436 > 0,7$.

Setelah dilakukan hipotesis terhadap data *post-test* pada kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) dengan menggunakan uji t dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU Sidabowa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU Sidabowa sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar fiqih siswa. Berdasarkan pernyataan di atas hal ini dimungkinkan karena dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat mengembangkan

kemandirian siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih mudah memahami suatu materi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat kurang baik, masih banyak siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya dalam mengerjakan soal *pre-test*, dan ketika guru memulai proses pembelajaran masih banyak siswa yang terkesan acuh terhadap apa yang disampaikan guru. Ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat masih banyak siswa yang malu atau kurang berani dalam berbicara di depan kelas. Pada pertemuan kedua, suasana kelas nampak mulai cukup kondusif dibandingkan pertemuan pertama. Sebagian siswa sudah mulai lebih menghargai guru atau mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman penting mereka ketika diminta oleh guru. Sebagian siswa juga terlihat lebih antusias dalam berbicara di kelas dan kemajuan demi kemajuan mulai terlihat pada pertemuan kedua ini bahkan hingga pemberian *post-test* seluruh siswa telah mengerjakannya dengan suasana yang kondusif pada akhir pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh bahwa pada pertemuan pertama, guru menyiapkan kelas dan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi atau mengulang kembali materi yang telah lalu dan mengaitkannya dengan materi yang diajarkan, memberikan motivasi agar siswa semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Ketika guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan, guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman mereka terkait dengan materi yang akan disampaikan kemudian guru pun meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan puasa, dan setelah mendengarkan pengalaman dari masing-masing siswa, guru mulai mengaitkan materi yang

akan diajarkan dengan pengalaman siswa yang telah diceritakan tadi selanjutnya guru memberikan *post-test* pada akhir pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V di MI Ma'arif NU Sidabowa setelah diterapkan strategi pengalaman penting ini bahwa ternyata siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, siswa juga dinilai bisa lebih aktif karena strategi ini menuntut siswa untuk berani menceritakan pengalaman mereka atau berbicara di kelas sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap pribadi siswa, kemudian dengan diterapkannya strategi pengalaman penting ini antar siswa dengan siswa lain terjadi pertukaran pengalaman sehingga memungkinkan seluruh siswa mengetahui banyak hal dari temannya karena setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 11.

Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih bahwa strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini cocok diterapkan pada mata pelajaran fiqih karena strategi ini menuntut siswa untuk berperan aktif diawal pembelajaran, selain itu strategi pengalaman penting ini juga mampu menjadikan siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau dalam hal ini pengalaman penting mereka di depan teman temannya. Karena setelah strategi ini dilakukan ada kemajuan dalam belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru fiqih dapat dilihat pada lampiran 12.

Dengan demikian strategi pengalaman penting ini dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum diterapkan strategi ini siswa cenderung kurang semangat belajar, karena dilihat masih banyak siswa yang ngobrol atau acuh terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan, namun melalui strategi pembelajaran aktif pengalaman penting ini siswa dilibatkan secara langsung bahkan sejak dimulainya proses pembelajaran dimana strategi pengalaman penting ini menjadikan siswa mampu untuk berbicara dan menceritakan pengalaman penting mereka terkait dengan materi yang

diajarkan sehingga siswa pun bisa lebih memahami materi yang disampaikan guru, karena diakhir tahap guru mengaitkan pengalaman siswa tersebut. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* menuntut siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan tema atau topik yang akan diajarkan oleh guru kemudian setelah itu siswa diminta untuk berani menceritakan pengalaman penting tersebut di depan teman-temannya sehingga teman-temannya mengetahui banyak hal dari pertukaran pengalaman tersebut kemudian diakhir pembelajaran guru mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa yang telah diutarakan tersebut dengan tema atau topik yang akan disampaikan sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat yang dalam hal ini adalah pengalaman penting mereka, selain itu siswa juga diharapkan mampu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan mudah. Selain memiliki kelebihan strategi ini juga mempunyai kelemahan diantaranya penggunaan strategi pembelajaran diawal proses pembelajaran memungkinkan siswa hanya bisa aktif diawal pembelajaran, selebihnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya, pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi *critical incident* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data yang diperoleh nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa. Berdasarkan perolehan hasil hipotesis uji-t pada taraf signifikan 5% t_{hitung} maupun 1% lebih besar dari t_{tabel} yaitu pada taraf signifikan 5% ($3,02 > 2,00$) dan pada taraf signifikan 1% ($3,02 > 2,66$).
3. Ada peningkatan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran fiqh kelas V MI Ma'arif NU Sidabowa tahun pelajaran 2018/2019 terbukti sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata awal hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal yang semula rata-rata 73 menjadi 85.
 - b. Hasil pengujian gain yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 0,436 dan untuk kelas kontrol 0,312.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) siswa bisa lebih menghargai pendapat antar sesama siswa karena strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini menjadikan siswa aktif dalam berbicara yang dalam hal ini menceritakan pengalaman

penting mereka seputar materi yang akan diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik maka diharapkan siswa sebagai generasi yang cerdas dan penerus bangsa dapat memotivasi diri untuk lebih aktif, kreatif dan kritis dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Guru mapel fiqih dalam mengajar fiqih disarankan agar lebih kreatif dan inovatif di dalam menentukan strategi pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran.

Kelemahan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini adalah siswa hanya bisa aktif di awal pelajaran saja, selebihnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan tersebut adakalanya penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini digabung dengan strategi pembelajaran aktif lain untuk tetap membangkitkan keaktifan siswa baik diawal maupun tengah proses pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya terus melakukan pengembangan strategi pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dan bisa memilih tema yang selektif dan menarik yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 62
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 49
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), hlm. 13-14.
- Bunga Anggun Mustika Putri, Skripsi. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug Kec. Mojosongo Kab. Boyolali Tahun 2015/2016*”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.
- Dimiyati dan Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*”. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 4.
- H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 2008), hlm. 69.
- Harun Arrosyid, Proposal, “*Pengaruh Metode Bermain Dan Kreatifitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. (Jakarta: Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2013).
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung: Referens, 2014), hlm. 1-6.
- Hirnowati Satir, Skripsi, “*Penerapan Strategi Critical Incident Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD N Kalo-Kalo Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan*”. (Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2017).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta:CTSD, 2004), hlm. 2.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1.
- Kurdi Fadal, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 2.
- Lembaran Negara, *Undang-Undang pendidikan RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003, hlm. 6.

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 158-159.
- Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 9.
- Miftakhul Mutoharoh, Skripsi, “*Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ihyaul Ulum Dukun Gresik*”. (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).
- Muhibin Syah, *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 134-135.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 102.
- Nani Riyanti, Skripsi, “*Efektifitas Strategi Critical Incident*” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. (Wonosobo: UNSIQ, 2015).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.
- Obervasi penulis di Kelas V pada tanggal 18 April 2019.
- Rahmatika dan M.djazari, “*Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.XIV, No. 1, Tahun 2016, hlm. 89
- Rizkawati, Skripsi, “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Matematika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Critical Incident dan Prodition Guide Pada Siswa Kelas X MA Madaniyah Gunung Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. (Makasar: UIN Alauddin, 2015).
- Siti Nurfauziah, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa*”. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).
- Sugiyono, *Metode Peneliian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 65.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, . . . hlm. 72.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014), hlm.8.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 38-39.

Triska Handayani, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI AL-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

Turmudi dan Sri Harini, “*Metode Statistika*”, (Malang: UIN MALANGPRESS, 2008), hlm. 43.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Sidabowa

Mata Pelajaran : **FIQIH**

Kelas/Semester : V/11 (Genap)

Pertemuan Ke- : **I (Pertama)**

Tahun Pelajaran : **2019/2020**

Tema/Topik : **Ketentuan Ibadah Puasa**

Sub Tema : **Puasa**

Alokasi Waktu : **4 x 40 menit (1x Pertemuan)**

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 1.2 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa

1.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa

1.4 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Memiliki penghayatan terhadap hikmah berpuasa
- Peserta didik diminta terbiasa memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa
- Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya
- Menjelaskan hukum, dalil, syarat dan rukun puasa
- Menyebutkan hal-hal yang makruh pada waktu berpuasa, dan yang membatalkannya
- Menyebutkan macam-macam puasa
- Menjelaskan cara menentukan awal dan akhir Ramadhan dan dalilnya
- Menjelaskan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa dan dalilnya
- Menyebutkan amalan sunah serta hal-hal yang dilarang pada bulan ramadhan
- Menjelaskan kafarat bagi orang melanggar larangan puasa Ramadhan dan dalilnya
- Menjelaskan hikmah puasa
- Membuat analisis tentang ketentuan ibadah puasa
- Merumuskan hikmah ketentuan ibadah puasa
- Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari ketentuan ibadah puasa

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Siswa mampu mengetahui pengertian Puasa
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian Puasa
3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam Puasa Wajib
4. Siswa mampu menguraikan syarat-syarat Puasa
5. Siswa mampu menguraikan rukun Puasa

E. Materi Ajar :

1. Pengertian shalat puasa
2. Macam-macam puasa wajib

3. Syarat-syarat puasa

4. Rukun puasa

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan berpusat pada siswa

2. Strategi pembelajaran aktif *critical incident*

G. Pendekatan Pembelajaran :

Pendekatan : Saintifik

Model : active learning

Metode : Ceramah, tanya jawab, Focus Group Discussion(FGD)

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Buku paket fikih kelas VIII (penerapan Fikih : Ahmad Hidayat, Abdul kadir Ahmad, Masan)

2. Lembar observasi

3. Lembar penilaian, LKS

I. Langkah-langkah pembelajaran

a. Pendahuluan :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter	Waktu
Apresiasi: • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdoa, dan mempersiapkan buku / bahan ajar)	• Siswa memulai pembelajaran diawali dengan salam, berdoa atau membaca basmallah	• Disiplin • Bertakwa • Rasa Homat • Tertib	10 menit
Motivasi : 1. Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan 2. Guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan 3. Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi hari ini	• Rasa hormat dan perhatian • Rasa ingin tagu • Tertib	

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ol style="list-style-type: none">Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan.Guru menjelaskan pengertian puasa, macam-macam puasa serta syarat-syarat puasa.Guru menjelaskan rukun puasa	<ol style="list-style-type: none">Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guruSiswa memperhatikan, dan menyimak penjelasan dari guru dengan fokus.	<ol style="list-style-type: none">ResponFokusTekunRasa ingin tahuserius	25 menit

2) Elaborasi

Kegiatan Guru	Langkah-langkah	Nilai Karakter	Waktu
<ol style="list-style-type: none">Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif <i>critical incident</i> kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang puasa melalui pengalaman penting mereka.	<ol style="list-style-type: none">Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.Beri kesempatan beberapa menitKepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.	<ol style="list-style-type: none">Tanggung jawabBekerja kerasdisiplin, berpiki kritisberpendapat serta percaya diri.	25 menit

3) Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui dan difahami oleh siswa Guru menjawab dan memberi penguatan dari apa yang belum dipahami siswa Guru memberi tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang telah diajarkan tujuannya agar siswa benar-benar paham tentang puasa wajib Kemudian guru pun menyimpulkan pelajaran hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami Siswa menyimak jawaban dan penguatan yang disampaikan guru Siswa pun merespon kembali dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Siswa menyimak kesimpulan pelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Keberanian Menyimak Tanggung jawab Komunikatif Merespon Percaya diri Menyimak disiplin 	25 menit

4) Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Rasa hormat 	5 menit

1. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
1. Mengetahui pengertian puasa	Tes Tertulis	Essai	puasa menurut bahasa artinya?
2. Menjelaskan pengertian puasa	Tes Tertulis	Essai	puasa menurut istilah yaitu?

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
3. Menyebutkan macam-macam puasa wajib	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan puasa wajib
4. Menguraikan syarat-syarat puasa	Tes Tertulis	Essai	Jelaskan syarat-syarat diperbolehkannya berpuasa
5. Menguraikan rukun puasa	Tes Tertulis	Essai	Jelaskan rukun puasa

2. Penskoran

No	Butir Soal	Skor
1	Puasa menurut bahasa artinya?	20
2	Puasa menurut istilah yaitu?	20
3	Sebutkan macam macam puasa wajib	20
4	Jelaskan syarat-syarat diperbolehkannya berpuasa	20
5	Jelaskan rukun puasa	20
Total Skor		100

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran


(Yulaekhah, S.Pd.I)

Purbalingga, 8 September 2020

Peneliti


(Zahrotun May Munah Sodik)

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Sidabowa

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas/Semester : V/11 (Genap)

Pertemuan Ke- : II (Kedua)

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Tema/Topik : Ketentuan Ibadah Puasa

Sub Tema : Puasa Wajib

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 1.2 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa

1.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa

1.4 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3. Memiliki penghayatan terhadap hikmah puasa wajib
4. Menjelaskan pengertian puasa wajib
5. Menyebutkan macam-macam puasa wajib

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Siswa mampu mengetahui hikmah puasa wajib
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian puasa wajib
3. Siswa mampu menyebutkan macam-macam puasa wajib

E. Materi Ajar :

1. Pengertian shalat puasa wajib
2. Macam-macam puasa wajib

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan berpusat pada siswa
2. Strategi pembelajaran aktif *critical incident*

G. Pendekatan Pembelajaran :

Pendekatan : Saintifik

Model : active learning

Metode : Ceramah, tanya jawab, Focus Group Discussion(FGD)

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Buku paket fikih kelas VII (penerapan Fikih : T. Ibrahim-H. Darsono: hal 100)
2. lembar observasi
3. lembar penilaian, LKS

I. Langkah-langkah pembelajaran

a. Pendahuluan :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter	Waktu
Apresiasi: • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan	• Siswa memulai pembelajaran diawali dengan	• Disiplin • Bertaqwa • Rasa Homat	10 menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter	Waktu
salam, berdoa, dan mempersiapkan buku / bahan ajar)	salam, berdoa atau membaca basmallah	• Tertib	
Motivasi : 1. Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan 2. Guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan 3. Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi hari ini	1. Rasa hormat dan perhatian 2. Rasa ingin tahu 3. Tertib	

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
1. Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan. 2. Guru menjelaskan pengertian puasa wajib 3. Guru menguraikan puasa wajib	1. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru 2. Siswa memperhatikan, dan menyimak penjelasan dari guru dengan fokus.	1. Respon 2. Fokus 3. Tekun 4. Rasa ingin tahu 5. serius	25 menit

2) Elaborasi

Kegiatan Guru	Langkah-langkah	Nilai Karakter	Waktu
1. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif <i>critical incident</i> kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang puasa sunnah melalui pengalaman penting mereka.	1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari. 2. Beri kesempatan beberapa menit 3. Kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak	1. Tanggung jawab 2. Bekerja keras 3. disiplin, berpiki kritis 4. berpendapat serta percaya	25 menit

Kegiatan Guru	Langkah-langkah	Nilai Karakter	Waktu
	<p>terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.</p> <p>4. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.</p> <p>5. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.</p>	diri.	

3) Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui dan difahami oleh siswa Guru menjawab dan memberi penguatan dari apa yang belum dipahami siswa Guru memberi tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang telah diajarkan tujuannya agar siswa benar-benar paham tentang puasa sunnah Kemudian guru pun menyimpulkan pelajaran hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami Siswa menyimak jawaban dan penguatan yang disampaikan guru Siswa pun merespon kembali dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Siswa menyimak kesimpulan pelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Keberanian Menyimak Tanggung jawab Komunikatif Merespon Percaya diri Menyimak disiplin 	25 menit

4) Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Rasa hormat 	5 menit

c. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
1. Mengetahui pengertian puasa wajib	Tes Tertulis	Essai	Apa yang dimaksud dengan puasa wajib?
2. Menjelaskan ketentuan puasa wajib	Tes Tertulis	Essai	Kapan diperbolehkannya melaksanakan puasa wajib?
3. Menguraikan macam-macam puasa wajib	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan macam puasa wajib
4. Menguraikan syarat-syarat puasa	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya puasa
5. Menguraikan rukun puasa	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan rukun puasa

d.

e. Penskoran

No	Butir Soal	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan puasa wajib?	20
2	Kapan diperbolehkannya melaksanakan puasa wajib?	20
3	Sebutkan macam puasa wajib	20
4	Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya puasa	20
5	Sebutkan rukun puasa	20
Total Skor		100

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

(Yulaekhah, S.Pd.I)

Purbalingga, 8 September

2020

Peneliti

(Zahrotun May Munah

Sodik)



Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Sidabowa

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas/Semester : V/11 (Genap)

Pertemuan Ke- : III (Ketiga)

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Tema/Topik : Ketentuan Ibadah Puasa

Sub Tema : Puasa Sunnah

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 1.2 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa

1.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa

1.4 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki penghayatan terhadap hikmah puasa sunnah
2. Menjelaskan pengertian puasa sunnah
3. Menyebutkan macam-macam puasa sunnah

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

- f. Siswa mampu mengetahui hikmah puasa sunnah
- g. Siswa mampu menjelaskan pengertian Puasa Sunnah
- h. Siswa mampu menyebutkan macam-macam Puasa Sunnah

E. Materi Ajar :

1. Pengertian shalat puasa sunnah
2. Macam-macam puasa sunnah

F. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan berpusat pada siswa
2. Strategi pembelajaran aktif *critical incident*

G. Pendekatan Pembelajaran :

Pendekatan : Saintifik

Model : active learning

Metode : Ceramah, tanya jawab, Focus Group Discussion(FGD)

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Buku paket fikih kelas VII (penerapan Fikih : T. Ibrahim-H. Darsono: hal 100)
2. lembar observasi
3. lembar penilaian, LKS

I. Langkah-langkah pembelajaran

a. Pendahuluan :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter	Waktu
Apresiasi: • Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan	• Siswa memulai pembelajaran diawali dengan	• Disiplin • Bertaqwa • Rasa Homat	10 menit

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai karakter	Waktu
salam, berdoa, dan mempersiapkan buku / bahan ajar)	salam, berdoa atau membaca basmallah	• Tertib	
Motivasi : 1. Guru memotivasi siswa mengenai materi yang akan diajarkan 2. Guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan 3. Guru memberikan arahan mengenai tujuan yang akan dicapai	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai materi hari ini	1. Rasa hormat dan perhatian 2. Rasa ingin tahu 3. Tertib	

c. Kegiatan Inti

5) Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
1. Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diajarkan. 2. Guru menjelaskan pengertian puasa sunnah 3. Guru menguraikan puasa sunnah	1. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan dari guru 2. Siswa memperhatikan, dan menyimak penjelasan dari guru dengan fokus.	1. Respon 2. Fokus 3. Tekun 4. Rasa ingin tahu 5. serius	25 menit

6) Elaborasi

Kegiatan Guru	Langkah-langkah	Nilai Karakter	Waktu
1. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif <i>critical incident</i> kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang puasa sunnah melalui pengalaman penting mereka.	1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari. 2. Beri kesempatan beberapa menit 3. Kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak	1. Tanggung jawab 2. Bekerja keras 3. disiplin, berpiki kritis 4. berpendapat serta percaya	25 menit

Kegiatan Guru	Langkah-langkah	Nilai Karakter	Waktu
	<p>terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.</p> <p>4. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.</p> <p>5. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.</p>	diri.	

7) Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui dan difahami oleh siswa Guru menjawab dan memberi penguatan dari apa yang belum dipahami siswa Guru memberi tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran yang telah diajarkan tujuannya agar siswa benar-benar paham tentang puasa sunnah Kemudian guru pun menyimpulkan pelajaran hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami Siswa menyimak jawaban dan penguatan yang disampaikan guru Siswa pun merespon kembali dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Siswa menyimak kesimpulan pelajaran hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Keberanian Menyimak Tanggung jawab Komunikatif Merespon Percaya diri Menyimak disiplin 	25 menit

8) Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Rasa hormat 	5 menit

b. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
1. Mengetahui pengertian puasa sunnah	Tes Tertulis	Essai	Apa yang dimaksud dengan puasa sunnah?
2. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah	Tes Tertulis	Essai	Kapan diperbolehkannya melaksanakan puasa sunnah?
3. Menguraikan macam-macam puasa sunnah	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan macam puasa sunnah
4. Menguraikan syarat-syarat puasa sunnah	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya puasa sunnah
5. Menguraikan rukun puasa	Tes Tertulis	Essai	Sebutkan rukun puasa

c.

d. Penskoran

No	Butir Soal	Skor
1	Apa yang dimaksud dengan puasa sunnah?	20
2	Kapan diperbolehkannya melaksanakan puasa sunnah?	20
3	Sebutkan macam puasa sunnah	20
4	Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya puasa sunnah	20
5	Sebutkan rukun puasa	20
Total Skor		100

Mengetahui

Purbalingga, 8 September 2020

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Yulaekhah, S.Pd.I)

(Zahrotun May Munah Sodik)



MATERI AJAR

PUASA

A. Pengertian Puasa

Pengertian As-Shaum (puasa) menurut bahasa adalah menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah agama (syara') adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan syarat-syarat tertentu.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian menjadi orang-orang yang bertaqwa”. (Al-Baqarah:183)

B. Syarat-syarat Wajib Puasa

1. Berakal sehat
2. Baligh (sudah cukup umur)
3. Mampu melaksanakannya

C. Syarat sah puasa :

1. Islam (tidak murtad)
2. Mummayiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk)
3. Suci dari haid dan nifas
4. Mengetahui waktu diterimanya puasa

D. Rukun puasa :

1. Niat
2. Meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari

E. Hal-hal yang dapat Membatalkan Puasa

1. Makan atau minum dengan sengaja
2. Berhubungan suami istri
3. Keluar mani dengan sengaja
4. Muntah dengan sengaja

5. Hilang akal

6. Keluar haid atau nifas

Hadits :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ (حَدِيثٌ ضَعِيفٌ) رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ رُخْصَةٍ وَلَا مَرَضٍ لَمْ يَقْضِ عَنْهُ صَوْمَ الدَّهْرِ كُلَّهُ وَإِنْ صَامَهُ "

Dari Abu hurairah Radliyallahu 'Anhu barangsiapa yang berbuka (membatalkan puasanya) satu hari saja di bulan Ramadhan tanpa sebab (syar'i) dan juga bukan karena sakit maka tidak dapat digantikannya walaupun dengan puasa selama satu tahun penuh.

F. Macam-macam Puasa

PUASA WAJIB

1. Puasa Ramadhan

Allah ta'ala berfirman,

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ فَبِلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُنْتَبَ كَمَا الصَّيَامُ عَلَيْكُمْ كُنْتَبَ أَمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

“Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepada kalian untuk berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2] : 183).

Ibnu Utsaimin rahimahullah mengatakan, “Puasa Ramadhan merupakan salah satu rukun Islam. Inilah kedudukannya (yang mulia) di dalam agama Islam. Hukumnya adalah wajib berdasarkan ijma'/kesepakatan kaum muslimin karena Al-Kitab dan As-Sunnah menunjukkan demikian.” (Syarh Riyadhush Shalihin, 3/380).

2. Puasa Nazar

Untuk puasa nazar hukumnya wajib jika sudah niat akan puasa nazar. Jika puasa nazar tidak dapat dilakukan maka dapat diganti dengan memerdekakan budak / hamba sahaya atau memberi makan / pakaian pada sepuluh orang miskin. Puasa nazar biasanya dilakukan jika ada sebabnya yang telah diniatkan sebelum sebab itu terjadi. Nazar dilakukan jika mendapatkan suatu nikmat / keberhasilan atau terbebas dari musibah / malapetaka. Puasa nazar dilakukan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas ni'mat dan rizki yang telah diberikan.

3. Puasa Kifarat (Denda)

Dalam syariat Islam puasa kifarat hukumnya wajib bila : puasa kifarat karena membunuh seorang muslim tanpa disengaja. Kesalahan tersebut mewajibkan pelaksanaan salah satu dari dua denda, yaitu diyat atau kifarat.

PUASA SUNAH

1. Puasa 6 hari dibulan Syawal

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berpuasa Ramadhan lantas disambung dengan enam hari di bulan Syawal, maka ia bagaikan telah berpuasa selama setahun." (HR. Al-Bazzar) (Al Mundziri berkata: "Salah satu sanad yang befiaw miliki adalah shahih.") Pahala puasa Ramadhan yang dilanjutkan dengan puasa enam hari di bulan Syawal menyamai pahala puasa satu tahun penuh, karena setiap hasanah (tebaikan) diganjar sepuluh kali lipatnya, sebagaimana telah disinggung dalam hadits Tsauban di muka.

2. Berpuasa Tiga Hari Setiap Bulan Syaaban

Syaaban bererti berpecah atau bercerai-berai. Ini kerana mengambil sempena peristiwa orang-orang Arab pada bulan tersebut berkeliaran ke merata tempat untuk mencari air. Ada pula berpendapat, Syaaban bermaksud pemisah yaitu pemisahan antara bulan Rejab dan Ramadan.

3. Berpuasa Selang-seling (Seperti Puasa Daud)

Puasa daud adalah puasa selang-seling sehari puasa sehari tidak puasa

4. Puasa tanggal 9 Dzulhijjah (Arofah) bagi selain orang yang melaksanakan Haji

Dari Abu Qatadah Al-Anshari r.a. katanya Rasulullah SAW ditanya orang tentang puasa hari arafah (9 Zulhijjah). Jawab baginda, "Semoga dapat menghapus dosa tahun yang lalu dan yang akan datang". Kemudian Nabi ditanya pula tentang puasa hari asyura (10 Muharram). Jawab baginda, "Semoga dapat

5. Berpuasa pada hari senin dan kamis

Amal perbuatan seorang hamba akan diaudit (diperiksa) setiap hari Senin dan Kamis. Karena itu alangkah mulianya seorang hamba jika ketika datang hari audit keadaannya tengah berpuasa. (HR. Tirmidzi)

G. Waktu haram puasa

Waktu haram puasa adalah waktu di mana umat Islam dilarang berpuasa. Hikmahnya adalah ketika semua orang bergembira, seseorang itu perlu turut bersama merayakannya.

- Berpuasa pada Hari Raya Idul Fitri (1 Syawal)
- Berpuasa pada Hari Raya Idul Adha (10 Zulhijjah)
- Berpuasa pada hari-hari Tasyrik (11, 12, dan 13 Zulhijjah)

Puasa Hari Tasyrik

فَقَرَّبَ ، الْعَاصِ بْنِ عَمْرٍو أَبِيهِ عَلِيَّ عَمْرٍو بْنِ اللَّهِ عِبْدٍ مَعَ دَخَلِ أَنَّهُ هَانِيٍّ أُمَّ مَوْلَى مَرَّةَ أَبِي عَنْ
اللَّهِ رَسُولُ كَانَ النَّبِيِّ الْأَيَّامِ فَهَذِهِ ، كُنْ : عَمْرٍو قَالَ . صَانِمٍ إِنِّي : قَالَ . كُنْ : فَقَالَ ، طَعَامًا إِلَيْهِمَا
. التَّشْرِيقِ أَيَّامٍ وَهِيَ : مَالِكٌ قَالَ . صِيَامِهَا عَنْ وَيَنْهَى ، بِفِطْرِهَا يَأْمُرُنَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى
داود أبي صحيح في الألباني صححه

Dari Abi Murrâh Maula (bekas budak) Umi Hani, Bahwa ia bersama Abdullah bin Amr datang kepada ayahnya Amr bin Ash, Maka disuguhkanlah kepada mereka berdua makanan. Ia (Amr bin Ash), “Makanlah”. Ia (Abdullah bin Amr) menjawab, “Aku sedang puasa”. Maka Amr bin Ash berkata, “Makanlah, karena hari ini adalah hari dimana Rasulullah shallallohu ‘alaihi wasallam memerintahkan kita untuk berbuka (makan) dan melarang dari berpuasa pada hari ini”. Malik berkata, “(yang dimaksud) Itulah hari-hari tasyriq”

(Dishohihkan Oleh Syaikh al-Albani dalam Shohih Sunnan Abi Daud)

التشريق أيام تسمى ، عشر والثالث عشر والثاني الحجة ذي من عشر الحادي اليوم

Hari 11, 12 dan 13 Dzulhijjah adalah Hari Tasyrik

Selain hari-hari tersebut, ada pula waktu dimana umat Islam dianjurkan untuk tidak berpuasa, yaitu ketika ada kerabat atau teman yang sedang mengadakan pesta syukuran atau pernikahan. Hukum berpuasa pada hari ini bukan haram, melainkan makruh, karena Allah tidak menyukai jika

seseorang hanya memikirkan kehidupan akhirat saja sementara kehidupan sosialnya (menjaga hubungan dengan kerabat atau masyarakat) ditinggalkan.

H. Perbuatan-perbuatan yang Disunnatkan dalam Berpuasa

1. Makan sahur sesudah tengah malam
2. Mengakhiri waktu makan sahur
3. Menyegerakan berbuka pada waktunya
4. Memberbanyak ibadah
5. Berbuka dengan kurma atau sesuatu yang manis
6. Mengakhiri makan sahur sampai beberapa menit sebelum imsak
7. Memberi makan untuk orang-orang yang akan berbuka puasa

I. Hikmah-hikmah Puasa :

1. Sarana yang disediakan oleh Allah SWT untuk mencapai "Taqwa".
2. Puasa merupakan sarana pendidikan dan latihan
3. Menumbuhkan jiwa social atau kesadaran bermasyarakat
4. Menyehatkan tubuh
5. Puasa membuat awet muda atau menunda proses penunaan.
6. Puasa adalah cara terbaik untuk menjaga keselarasan dan keindahan fisik.

J. Permasalahan Qodho' Puasa Ramadhan

Yang dimaksud dengan qodho' adalah mengerjakan suatu ibadah yang memiliki batasan waktu di luar waktunya. Untuk kasus orang sakit misalnya. Di bulan Ramadhan seseorang mengalami sakit berat sehingga tidak kuat berpuasa. Sesudah bulan Ramadhan dia mengganti puasanya tadi. Inilah yang disebut qodho'. Orang yang Diberi Keringanan untuk Mengqodho' Puasa. Ada beberapa golongan yang diberi keringanan atau diharuskan untuk tidak berpuasa di bulan Ramadhan dan mesti mengqodho' puasanya setelah lepas dari udzur, yaitu:

- Pertama, orang yang sakit dan sakitnya memberatkan untuk puasa.
- Kedua, seorang musafir dan ketika bersafar sulit untuk berpuasa atau sulit melakukan amalan kebajikan.
- Ketiga, wanita yang mendapati haidh dan nifas.



Lampiran 5

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Observer :
Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>)					
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru					
3	Semangat dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar					
4	Membaca dan mempelajari kembali materi yang diajarkan					
5	Siswa mulai mengingat pengalaman penting mereka terkait materi yang diajarkan					
6	Siswa menyampaikan pengalaman penting mereka dan didengarkan oleh siswa lain.					
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan					
8	Aktif mengajukan pertanyaan					
9	Aktif mengungkapkan pendapat					
10	Menjawab pertanyaan dari guru					
11	Siswa antusias menjawab pertanyaan					
12	Melaksanakan tes akhir (<i>posttest</i>)					

Lampiran 6

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Observer :
Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran					
2	Memberikan apersepsi kepada siswa					
3	Membangkitkan motivasi siswa					
4	Memberikan tes awal (<i>pretest</i>)					
5	Menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai					
6	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran					
7	Menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar					
8	Menjelaskan strategi pembelajaran aktif <i>critical Incident</i>					
9	Guru menyampaikan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait materi yang diajarkan					
10	Guru membimbing siswa untuk mau mendengarkan					

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
	pengalaman yang disampaikan oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan					
11	Setelah siswa menyampaikan pengalaman mereka masing-masing yang berhubungan dengan materi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru.					
12	Guru mengaitkan pengalaman siswa yang telah disampaikan tadi dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah mengerti mengenai materi					
13	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran					
14	Teknik menjelaskan/menyampaikan materi					
15	Pengelolaan kegiatan pembelajaran					
16	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir					
17	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat					
18	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa					
19	Menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan					
20	Memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi					
21	Pemberian tes akhir (<i>posttest</i>)					

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Wawancara kepada beberapa siswa yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tujuan Wawancara :

1. Bagaimana persepsi kamu terhadap mata pelajaran fiqih?
2. Apakah kamu senang belajar fiqih?
3. Apakah kamu menyukai pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ?
4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?
5. Adakah kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?
6. Kendala apa yang kamu hadapi ketika guru menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?
7. Bagaimana sikap kamu dalam menghadapi kendala tersebut ?
8. Bagaimana hasil belajar yang kamu peroleh ketika guru menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?
9. Apa harapan kamu agar proses pembelajaran fiqih bisa lebih baik lagi ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tujuan Wawancara :

1. Ibu mengajar kelas berapa ?
2. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran fiqih ?
4. Strategi pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran fiqih selama ini?
5. Menurut ibu apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih ?
6. Pada materi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ?
7. Adakah kemungkinan iu menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini di kelas yang anda ajarkan?
8. Menurut ibu, apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada tindakan ini ?
10. Apakah terdapat keluhan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?
11. Apakah siswa terlihat menyukai strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?
12. Bagaimana saran Ibu setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Lampiran 9

HASIL LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Observer :
Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>)		√			
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		√			
3	Semangat dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar			√		
4	Membaca dan mempelajari kembali materi yang diajarkan				√	
5	Siswa mulai mengingat pengalaman penting mereka terkait materi yang diajarkan		√			
6	Siswa menyampaikan pengalaman penting mereka dan didengarkan oleh siswa lain.		√			
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan		√			
8	Aktif mengajukan pertanyaan		√			
9	Aktif mengungkapkan pendapat		√			
10	Menjawab pertanyaan dari guru		√			
11	Siswa antusias menjawab pertanyaan			√		
12	Melaksanakan tes akhir (<i>posttest</i>)		√			

Lampiran 10

HASIL LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Aktif Critical Incident (Pengalaman Penting)

Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Observer :
Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (√) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran		√			
2	Memberikan apersepsi kepada siswa	√				
3	Membangkitkan motivasi siswa	√				
4	Memberikan tes awal (<i>pretest</i>)		√			
5	Menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai		√			
6	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran		√			
7	Menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	√				
8	Menjelaskan strategi pembelajaran aktif <i>critical Incident</i>		√			
9	Guru menyampaikan materi kemudian meminta		√			

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
	siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait materi yang diajarkan					
10	Guru membimbing siswa untuk mau mendengarkan pengalaman yang disampaikan oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan		√			
11	Setelah siswa menyampaikan pengalaman mereka masing-masing yang berhubungan dengan materi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru.	√				
12	Guru mengaitkan pengalaman siswa yang telah disampaikan tadi dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah mengerti mengenai materi	√				
13	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran		√			
14	Teknik menjelaskan/menyampaikan materi	√				
15	Pengelolaan kegiatan pembelajaran	√				
16	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir		√			
17	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat		√			
18	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa		√			
19	Menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan		√			
20	Memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi		√			
21	Pemberian tes akhir (<i>posttest</i>)		√			

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA SISWA

Wawancara kepada beberapa siswa yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tujuan Wawancara :

1. Bagaimana persepsi kamu terhadap mata pelajaran fiqih?

Jawaban :

Siswa 1 : Menurut saya mata pelajaran fiqih mudah

Siswa 2 : Bagi saya mata pelajaran fiqih menyenangkan

Siswa 3 : Mata pelajaran fiqih menurut saya materinya ada yang susah ada yang mudah

2. Apakah kamu senang belajar fiqih?

Jawaban :

Siswa 1 : Saya tidak begitu senang terhadap pelajaran fikih

Siswa 2 : Saya sangat senang terhadap pelajaran fikih

Siswa 3 : Saya senang belajar fiqih

3. Apakah kamu menyukai pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ?

Jawaban :

Siswa 1 : Suka, karena dengan begitu belajar fiqih jadi lebih mudah dan menyenangkan

Siswa 2 : Sangat suka, karena bisa mengingat-ingat kembali kemudian mengemukakan pengalaman penting yang sudah dialami

Siswa 3 : Suka, karena saya bisa lebih banyak mengerti tentang materi yang diajarkan.

4. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?

Jawaban :

Siswa 1 : Lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran

Siswa 2 : Belajar jadi lebih menyenangkan dan lebih bisa berani dalam mengungkapkan pendapat didepan kelas

Siswa 3 : Penjelasan yang disampaikan guru jadi lebih mudah dicerna dan belajar jadi tidak membosankan.

5. Adakah kemajuan yang kamu rasakan setelah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?

Jawaban :

Siswa 1 : Ada, salah satunya saya jadi lebih bisa berani berbicara di depan teman-teman di kelas

Siswa 2 : Ada, saya jadi bisa lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat saya didepan kelas

Siswa 3 : Ya, saya bisa menyampaikan pendapat saya yang sebelumnya saya malu ketika berbicara di depan guru

6. Kendala apa yang kamu hadapi ketika guru menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?

Jawaban :

Siswa 1 : Masih banyak murid yang tidak mendengarkan pendapat guru

Siswa 2 : Masih banyak murid-murid yang berisik dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung

Siswa 3 : Murid yang lain banyak yang mengobrol dan tidak serius

7. Bagaimana sikap kamu dalam menghadapi kendala tersebut ?

Jawaban :

Siswa 1 : Berusaha untuk tidak terpengaruh

Siswa 2 : Menghimbau mereka agar tidak berisik

Siswa 3 : Risih, tapi berusaha untuk tetap fokus pada pelajaran

8. Bagaimana hasil belajar yang kamu peroleh ketika guru menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) ini ?

Jawaban :

Siswa 1 : Lebih baik dari sebelumnya, karena dengan pembelajaran seperti itu, saya bisa lebih memahami materi meskipun belum begitu banyak.

Siswa 2 : Sangat bagus, karena materi pelajaran bisa lebih mudah untuk dimengerti.

Siswa 3 : Baik

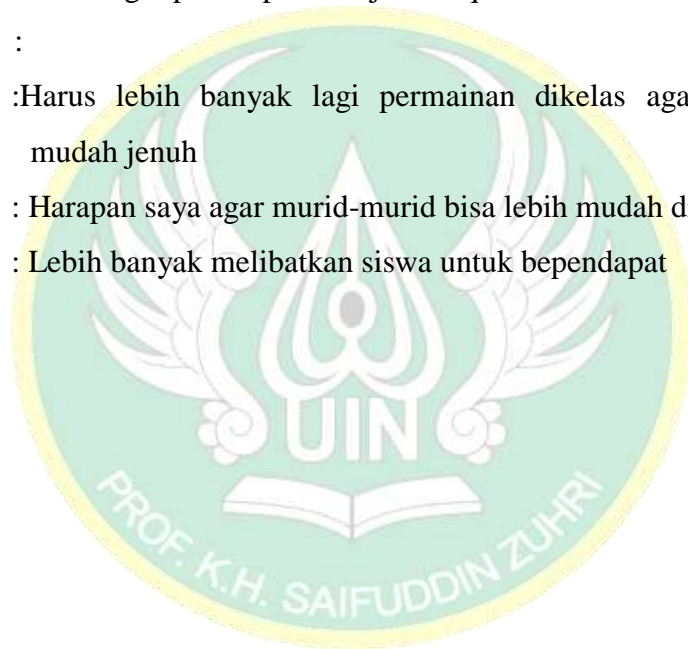
9. Apa harapan kamu agar proses pembelajaran fiqih bisa lebih baik lagi ?

Jawaban :

Siswa 1 :Harus lebih banyak lagi permainan dikelas agar murid tidak mudah jenuh

Siswa 2 : Harapan saya agar murid-murid bisa lebih mudah dimengerti

Siswa 3 : Lebih banyak melibatkan siswa untuk berpendapat



Lampiran 12

HASIL WAWANCARA GURU

Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tujuan Wawancara :

1. Ibu mengajar kelas berapa ?

Jawaban: Saya mengajar kelas III sampai kelas V

2. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini ?

Jawaban: Saya mengajar di madrasah ini kurang lebih 10 tahun

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran fiqih ?

Jawaban : Mata pelajaran fiqih bagi siswa menyenangkan tapi bagi sebagian siswa lain berpandangan berbeda ada yang menyukai ada pula yang jenuh

4. Strategi pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran fiqih selama ini?

Jawaban : belum banyak strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih di madrasah ini, namun biasanya saya menerapkan sebuah kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan

5. Menurut ibu apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih ?

Jawaban : Ya

6. Pada materi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ?

Jawaban : Saya rasa materi puasa cocok diterapkan dengan menggunakan strategi pengalaman penting ini

7. Adakah kemungkinan ibu menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini di kelas yang anda ajarkan?

Jawaban : Ya

8. Menurut ibu, apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Jawaban : Kelebihannya banyak salah satunya bisa membuat siswa aktif berpendapat atau berbicara, selain itu mampu menjadikan siswa lebih interaktif lagi. Kekurangannya tidak ada

9. Apakah terdapat keluhan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Jawaban : Tidak ada

10. Apakah siswa terlihat menyukai strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Jawaban: Menurut penilaian saya siswa terlihat sangat menyukai strategi ini

11. Bagaimana saran Ibu setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Jawaban : Saran saya sebagai guru kita harus mampu menciptakan kelas yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mampu dengan mudah memahami pelajaran, selain itu juga harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan dan harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar lebih tercipta proses pembelajaran yang benar-benar mampu membuat siswa lebih aktif.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Kelas/Program :
Semester :
Tahun Ajaran :
Materi :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :

KISI-KISI SOAL

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa	1. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya 2. Menyebutkan surat tentang puasa. 3. Disajikan data syarat wajib dan syarat syah puasa, siswa dapat menunjukkan yang termasuk syarat wajib puasa wajib dengan benar. 4. Menyebutkan rukun puasa 5. Menjelaskan macam-macam puasa 6. Menjelaskan sunah puasa dan hukum puasa. 7. Menjelaskan tujuan berpuasa 8. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa 9. Mengidentifikasi puasa qadha. 10. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar. 11. Menjelaskan hukum puasa 12. Menyebutkan ibadah yang dilakukan dibulan puasa. 13. Menyebutkan puasa yang diharamkan	1,2,3,5 4 11 9,10 12 19,22,24,30 13 6 16,25 26,27 23,7 8,14,15,17,21,18 28,29 20

Lampiran 14

SOAL INSTRUMEN TES SEBELUM UJI VALIDITAS

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK UMUM

1. Kerjakanlah soal dengan menyilang (X) huruf a, b, c, atau d
 2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda bekerja
 3. Kerjakanlah soal anda pada lembar soal
 4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
 5. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada Pengawas
-
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Puasa menurut bahasa berarti ...
 - a. Mengingat
 - b. Menyucikan
 - c. Menahan
 - d. Mendorong
2. Puasa yang wajib hukumnya bagi setiap muslim dan dilaksanakan selama sebulan penuh disebut dengan...
 - a. Puasa Arafah
 - b. Puasa Senin dan Kamis
 - c. Puasa Daud
 - d. Puasa Ramadhan
3. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh umat Islam selama....
 - a. 29 hari
 - b. 30 hari
 - c. 1 bulan penuh
 - d. 31 hari
4. Puasa yang wajib dimaksudkan dalam QS. Al Baqarah 183 adalah puasa ...
 - a. Diwajibkan Allah untuk setiap manusia
 - b. Wajib dikerjakan oleh setiap mu'alaf
 - c. Diwajibkan pada bulan ramadhan
 - d. Wajib dikejakan oleh setiap orang muslim

5. Puasa yang wajib dilakukan umat islam selama satu bulan adalah jatuh pada bulan ...
 - a. Muharom
 - b. Syawal
 - c. Ramadhan
 - d. Dzulhijah
6. Di antara tujuan berpuasa adalah ...
 - a. Agar dapat hidup hemat
 - b. Agar bertambah takwa
 - c. Agar tumbuh menjadi langsing
 - d. Agar dipuji orang
7. Salah satu faedah berpuasa yang paling dirasakan oleh jasmani kita adalah ...
 2. Tubuh semakin sehat
 3. Mudah terserang penyakit
 4. Gampang masuk angin
 5. Sakit kepala
8. Hukum syariat dari melaksanakan puasa di bulan ramadhan ialah ...
 - a. Sunnah
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Haram
9. Yang termasuk rukun puasa adalah...
 - a. Baligh
 - b. Beragama Islam
 - c. Membaca niat
 - d. Mukmin
10. Meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari termasuk...
 - a. Syarat puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat sah puasa
 - d. Sunnah puasa
11. Mampu melaksanakan puasa termasuk.....puasa
 - a. Syarat wajib
 - b. Syarat sah
 - c. Rukun
 - d. Sunnah

12. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi
- Wajib
 - Sunnah
 - Makruh
 - Haram
13. Dibawah ini yang merupakan sunnah dari puasa ialah...
- Tidak makan dan minum sampai terbenamnya matahari
 - Mengakhirkan waktu berbuka
 - Mengakhirkan waktu sahur
 - Tilawah Al Qur'an
14. Berbekam atau suntik pada saat berpuasa hukumnya
- Makruh
 - Sunnah
 - Batal
 - Wajib
15. Berkumur secara berlebihan setelah matahari condong ke barat termasuk perbuatan ...
- Sunnah puasa
 - Syarat sah puasa
 - Makruh dalam berpuasa
 - Rukun dalam berpuasa
16. Berikut ini tidak membatalkan puasa, kecuali...
- Mencicipi masakan
 - Sikat gigi siang hari
 - Berkumur-kumur sewaktu wudhu
 - Murtad
17. Hari yang diharamkan bagi kaum muslimin untuk berpuasa ialah ...
- Hari Tasyrik
 - Hari Libur
 - Hari pendidikan Nasional
 - Hari kartini
18. Berbohong saat berpuasa mengakibatkan...
- Berdosa
 - Pahala puasa tidak sempurna
 - Puasa tetap sah
 - Puasanya tetap sah dan tidak mengurangi nilai pahala

19. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah puasa
- Sya'ban
 - Arafah
 - Assyura
 - Syawal
20. Diantara tanggal-tanggal berikut yang diharamkan berpuasa adalah ...
- 10 muharram
 - 15 syakban
 - 9 zulhijjah
 - 1 syawal
21. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi
- Wajib
 - Sunnah
 - Makruh
 - Haram
22. Puasa yang dilakukan di bulan Zulhijjah dengan sebelum hari raya idul Adha disebut dengan puasa ...
- Puasa Arafah
 - Puasa senin dan kamis
 - Puasa Daud
 - Puasa Ramadhan
23. Dibawah ini adalah fadilah / manfaat melaksanakan puasa Arafah ialah ...
- Mengerjakan peintah Allah SWT
 - Sebagaimana melaksanakan puasa selama sepanjang tahun
 - Dosa-dosanya akan diampuni selama setahun yang lalu dan setahun yang akan datang
 - Terhindar dari segala macam penyakit
24. Khairul berjanji dan berazam dalam hati seandainya saja dirinya berhasil memenagkan kompetisi bulu tangkis tingkat kecamatan, maka dirinya akan melaksanakan puasa selama 3 hari berturut-turut. Puasa yang dilakukan khairu ialah puasa?
- Daud
 - Puasa Senin dan Kamis
 - Puasa Arafah
 - Puasa Nazar

25. Faktor yang menyebabkan seseorang boleh tidak berpuasa adalah
- Pura-pura sakit
 - Musafir
 - Sehat
 - Karena tidak makan sahur
26. Bagi orang yang sakit dan tidak lagi mampu berpuasa, maka baginya...
- Wajib fidyah
 - Wajib fidyah dan qadha puasa
 - Wajib memerdekakan budak
 - Wajib qadha puasa
27. Orang tua yang sudah pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk....
- Mengqada puasanya
 - Membayar zakat
 - Membayar fidyah
 - Mengqada puasa dan membayar fidyah
28. Salah satu amalan yang utama di bulan ramadhan ialah
- Tilawah dan Sedekah
 - Ngabuburit
 - Jalan sehat
 - Lari pagi
29. Ibadah shalat sunnah yang diutamakan dilaksanakan pada malam hari di bulan ramadhan ialah...
- Shalat Tarawih
 - Shalat Dhuha
 - Shalat Jenazah
 - Shalat Ied
30. Setelah berlebaran, Zulkifli berpuasa sebanyak 6 hari dibulan syawal. Puasa apakah yang tengah dikerjakan Zulkifli?...
- Puasa Arafah
 - Puasa Daud
 - Puasa Senin dan Kamis
 - Puasa Syawal

Lampiran 15

SOAL INSTRUMEN PRETEST dan POSTTEST

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK UMUM

1. Kerjakanlah soal dengan menyilang (X) huruf a, b, c, atau d
 2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum anda bekerja
 3. Kerjakanlah soal anda pada lembar soal
 4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
 5. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada Pengawas
-
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Menahan adalah arti ...
 - a. Puasa
 - b. Zakat
 - c. Haji
 - d. Sholat
2. Puasa yang hukumnya wajib bagi setiap muslim dan dilaksanakan selama sebulan penuh disebut dengan...
 - a. Puasa Arafah
 - b. Puasa Senin dan Kamis
 - c. Puasa Daud
 - d. Puasa Ramadhan
3. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh umat Islam selama....
 - a. 29 hari
 - b. 30 hari
 - c. 1 bulan penuh
 - d. 31 hari
4. Tunjukan Qur'an Surat yang menjelaskan tentang wajibnya berpuasa...
 - a. QS. Al Baqarah 183
 - b. QS. An-Nisa 101
 - c. QS. Al-Mulk 30
 - d. QS.Yasin 60
5. Puasa yang wajib dilakukan umat islam adalah...
 - a. Puasa Senin Kamis
 - b. Puasa Tasyrik
 - c. Puasa Ramadhan

- d. Puasa Daud
- 6. Meningkatkan ketakwaan termasuk ...
 - a. Tujuan puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat puasa
 - d. Sunah puasa
- 7. Salah satu faedah berpuasa yang paling dirasakan oleh jasmani kita adalah ...
 - a. Tubuh semakin sehat
 - b. Mudah terserang penyakit
 - c. Gampang masuk angin
 - d. Sakit kepala
- 8. Hukum syariat dari melaksanakan puasa di bulan ramadhan ialah ...
 - a. Sunnah
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Haram
- 9. Yang termasuk Membaca niat puasa adalah...
 - a. Rukun puasa
 - b. Syarat puasa
 - c. Sunah puasa
 - d. Makruh puasa
- 10. Yang termasuk rukun puasa adalah...
 - a. Islam
 - b. Membaca niat
 - c. Baligh
 - d. Mampu
- 11. Mampu melaksanakan puasa termasuk.....puasa
 - a. Syarat wajib
 - b. Syarat sah
 - c. Rukun
 - d. Sunnah
- 12. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Haram



13. Dibawah ini yang merupakan sunnah dari puasa ialah...
 - a. Tidak makan dan minum sampai terbenamnya matahari
 - b. Mengakhirkan waktu berbuka
 - c. Mengakhirkan waktu sahur
 - d. Tilawah Al Qur'an
14. Makan dengan disengaja pada saat berpuasa hukumnya
 - a. Makruh
 - b. Sunnah
 - c. Batal
 - d. Wajib
15. Berkumur secara berlebihan setelah matahari condong ke barat termasuk perbuatan ...
 - a. Sunnah puasa
 - b. Syarat sah puasa
 - c. Makruh dalam berpuasa
 - d. Rukun dalam berpuasa
16. Berikut ini yang *bukan* termasuk membatalkan puasa adalah...
 - a. Minum tidak disengaja
 - b. muntah dengan sengaja
 - c. nifas
 - d. haid
17. Hari yang diharamkan bagi kaum muslimin untuk berpuasa *kecuali*...
 - a. Hari Tasyrik
 - b. Hari jum'at
 - c. Senin kamis
 - d. Hari raya ied
18. Berbohong saat berpuasa mengakibatkan...
 - a. Berdosa
 - b. Pahala puasa tidak sempurna
 - c. Puasa tetap sah
 - d. Puasanya tetap sah dan tidak mengurangi nilai pahala
19. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah puasa
 - a. Sya'ban
 - b. Arafah
 - c. Assyura
 - d. Syawal

20. Diantara tanggal-tanggal berikut yang diharamkan berpuasa adalah ...
- 10 muharram
 - 15 syakban
 - 9 zulhijjah
 - 1 syawal
21. Bila seseorang akan berpuasa daud, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi
- Wajib
 - Sunnah
 - Makruh
 - Haram
22. Puasa yang dilakukan di bulan Zulhijjah dengan sebelum hari raya idul Adha disebut dengan puasa ...
- Puasa Arafah
 - Puasa senin dan kamis
 - Puasa Daud
 - Puasa Ramadhan
23. Dibawah ini adalah fadilah / manfaat melaksanakan puasa Arafah ialah ...
- Mengerjakan perintah Allah SWT
 - Sebagaimana melaksanakan puasa selama sepanjang tahun
 - Dosa-dosanya akan diampuni selama setahun yang lalu dan setahun yang akan datang
 - Terhindar dari segala macam penyakit
24. Fikri melaksanakan puasa selang seling sehari puasa sehari tidak, maka puasa yang dilakukan Fikri ialah puasa?
- Daud
 - Puasa Senin dan Kamis
 - Puasa Arafah
 - Puasa Nazar
25. Seseorang yang boleh berpuasa adalah
- Musafir
 - Gila
 - Sehat
 - Nifas
26. Bagi orang yang sedang haid tidak berpuasa, maka baginya...
- Wajib fidyah
 - Wajib fidyah dan qadha puasa
 - Wajib memerdekakan budak
 - Wajib qadha puasa

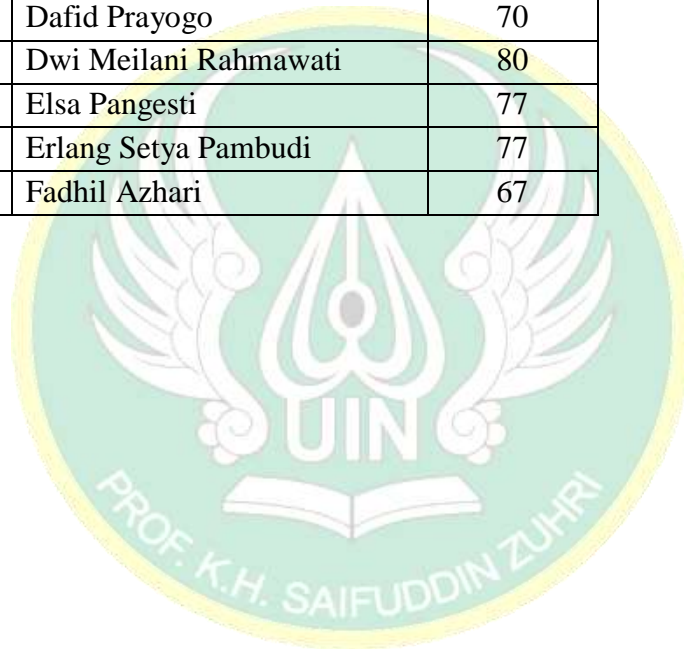
27. Orang tua yang sudah pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk....
- Mengqada puasanya
 - Membayar zakat
 - Membayar fidyah
 - Meng qada puasa dan membayar fidyah
28. Salah satu amalan yang utama di bulan ramadhan ialah...
- Tilawah dan Sedekah
 - Ngabuburit
 - Jalan sehat
 - Lari pagi
29. Ibadah shalat sunnah yang diutamakan dilaksanakan pada malam hari di bulan ramadhan ialah...
- Shalat Tarawih
 - Shalat Dhuha
 - Shalat Jenazah
 - Shalat Ied
30. Hafidz berpuasa sebanyak 6 hari dibulan syawal. Puasa apakah yang tengah dikerjakan Hafidz?...
- Puasa Arafah
 - Puasa Daud
 - Puasa Senin dan Kamis
 - Puasa Syawal



Lampiran 16

Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

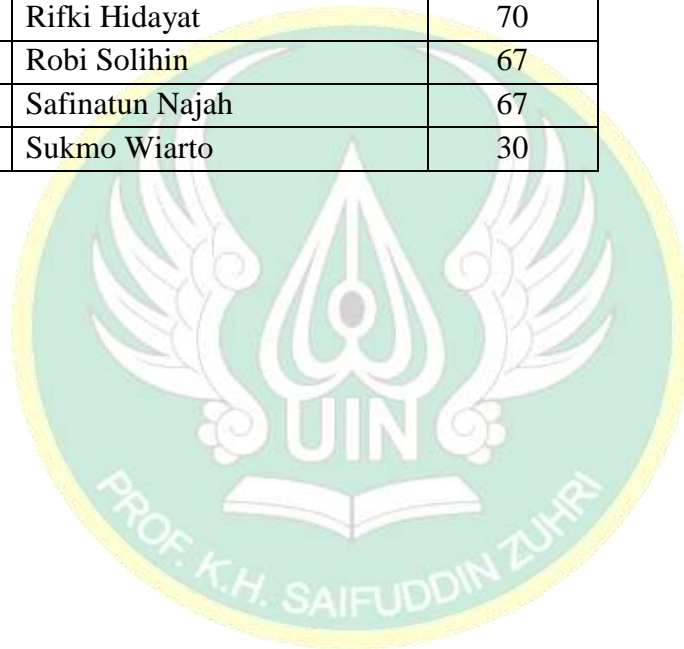
No	Nama	Nilai
1.	Abdul Yahya	73
2.	Alfi Ardiyanti	70
3.	Andhes Raditiya	63
4.	Andri Widiyanto	70
5.	Anis Khoerunisa	77
6.	Asih Budiwayanti	80
7.	Dafid Prayogo	70
8.	Dwi Meilani Rahmawati	80
9.	Elsa Pangesti	77
10.	Erlang Setya Pambudi	77
11.	Fadhil Azhari	67



Lampiran 17

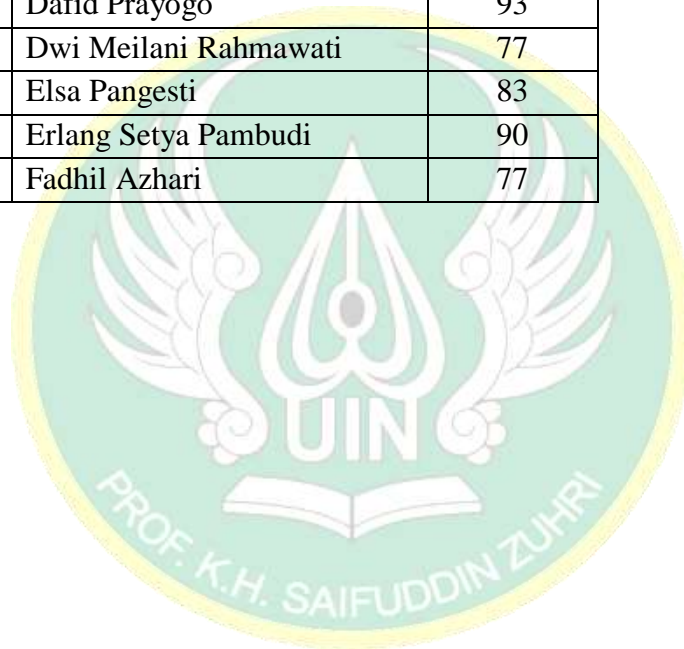
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

12.	Ika Nursetyawati	70
13.	Khumi Alifah	63
14.	Miki Bastian	77
15.	Naeli Istiqomah	80
16.	Prima Dina Lestari	70
17.	Redianto	63
18.	Refan Efendi	77
19.	Rifki Hidayat	70
20.	Robi Solihin	67
21.	Safinatun Najah	67
22.	Sukmo Wiarto	30



Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Yahya	97
2.	Alfi Ardiyanti	90
3.	Andhes Raditiya	80
4.	Andri Widiyanto	77
5.	Anis Khoerunisa	100
6.	Asih Budiwayanti	80
7.	Dafid Prayogo	93
8.	Dwi Meilani Rahmawati	77
9.	Elsa Pangesti	83
10.	Erlang Setya Pambudi	90
11.	Fadhil Azhari	77



Lampiran 19

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

1.	Ika Nursetyawati	70
2.	Khumi Alifah	70
3.	Miki Bastian	77
4.	Naeli Istiqomah	80
5.	Prima Dina Lestari	77
6.	Redianto	73
7.	Refan Efendi	73
8.	Rifki Hidayat	73
9.	Robi Solihin	73
10.	Safinatun Najah	70
11.	Sukmo Wiarto	70



Lampiran 20

**PERHITUNGAN VALIDITAS RELIABILITAS
DAYA PEMBEDA DAN TARAF KESUKARAN
(Menggunakan Perhitungan Excel)**

No Res p.	Nomor item															Nomor item															Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	52 9	
2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	44 1	
3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	36 1	
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	48 4	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	52 9	
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24	57 6	
7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	44 1	
8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	57 6	

Lampiran 21

PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR SOAL UJI COBA
(Dengan Perhitungan Manual)

Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus-rumus *product moment*

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid dan Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

➤ **Menghitung Validitas Butir Soal Nomor 1**

$$\begin{array}{lll} N = 31 & \Sigma Y = 619 & \Sigma Y^2 = 12679 \\ \Sigma X = 29 & \Sigma X^2 = 841 & \Sigma XY = 588 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(31)(588) - (29)(619)}{\sqrt{\{(31)(841) - (29)^2\} \times \{(31)(12679) - (619)^2\}}} \\ &= \frac{(18228) - (17951)}{\sqrt{\{(25230) \times (9888)\}}} \\ &= \frac{277}{249474240} \\ &= 1,110335086 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan validitas soal nomor 1 diperoleh $r_{xy} = 1,110335086$. Dengan $N = 31$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3550$. Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $1,110335086 > 0,3550$. Jadi butir soal nomor 1 valid.

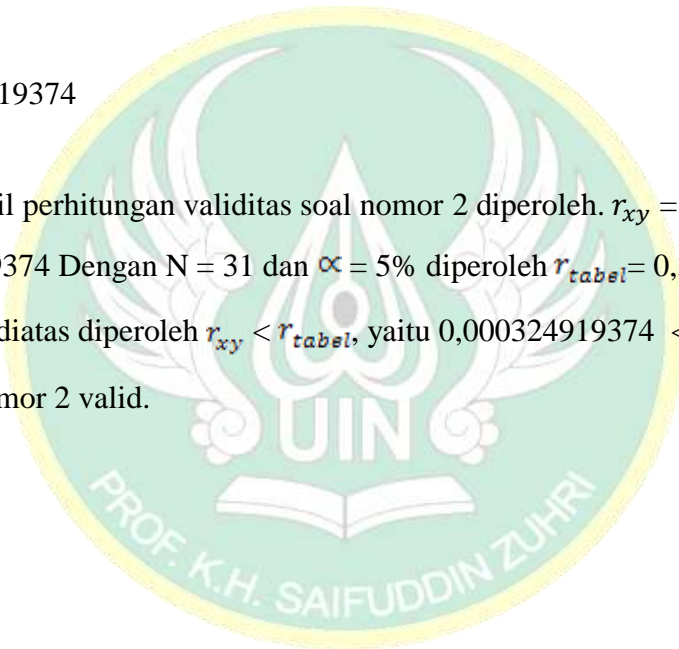
➤ **Menghitung Validitas Butir Soal Nomor 2**

$$N = 31 \quad \Sigma Y = 619 \quad \Sigma Y^2 = 12679$$

$$\Sigma X = 17 \quad \Sigma X^2 = 289 \quad \Sigma XY = 1238$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(31)(1238) - (17)(619)}{\sqrt{\{(31)(289) - (17)^2\} \times \{(31)(12679) - (619)^2\}}} \\ &= \frac{(38378) - (10523)}{\sqrt{\{(8670) \times (9888)^2\}}} \\ &= \frac{27855}{85728960} \\ &= 0,000324919374 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan validitas soal nomor 2 diperoleh. $r_{xy} = 0,000324919374$ Dengan $N = 31$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3550$. Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$, yaitu $0,000324919374 < 0,3550$. Jadi butir soal nomor 2 valid.



Lampiran 22

PERHITUNGAN RELIABILITAS BUTIR SOAL UJI COBA (Dengan Perhitungan Manual)

Untuk mencari reliabilitas soal pilihan ganda maka digunakan rumus KR_{20} yaitu

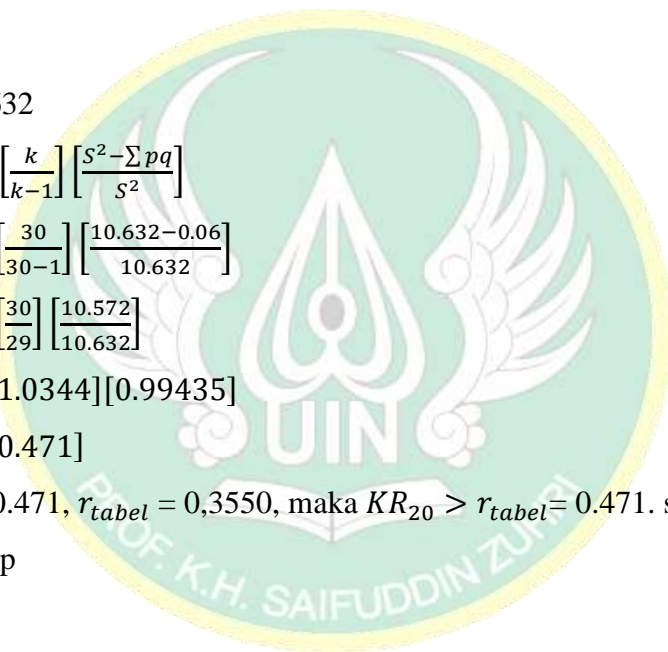
$$KR_{20} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \text{ dengan } S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{12679 - \frac{383161}{31}}{31} \\ &= \frac{12679 - 12360}{31} \\ &= \frac{319}{31} \\ &= 10.632 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \\ &= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[\frac{10.632 - 0.06}{10.632} \right] \\ &= \left[\frac{30}{29} \right] \left[\frac{10.572}{10.632} \right] \\ &= [1.0344][0.99435] \\ &= [0.471] \end{aligned}$$

$KR_{20} = 0.471$, $r_{tabel} = 0,3550$, maka $KR_{20} > r_{tabel} = 0.471$. sehingga

Reliabilitas cukup



Lampiran 23

**PERHITUNGAN TARAF KESUKARAN BUTIR SOAL UJI COBA
(Dengan Perhitungan Manual)**

Taraf kesukaran butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana terdapat dalam kisi-kisi instrumen.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : taraf kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat Kesukaran	Kategori
$0,00 < P \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Soal Mudah

3. Menghitung taraf kesukaran butir soal nomor 1

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{29}{31} = 0.94$$

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran soal nomor 1 diperoleh taraf kesukaran yaitu TK = 0.94. Jadi, soal nomor termasuk kedalam kriteria mudah.

4. Menghitung taraf kesukaran butir soal nomor 2

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{17}{31} = 0.55$$

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran soal nomor 2 diperoleh taraf kesukaran yaitu TK = 0.55. Jadi, soal nomor termasuk kedalam kriteria sedang.

5. Menghitung taraf kesukaran butir soal nomor 26

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{8}{31} = 0.26$$

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran soal nomor 2 diperoleh taraf kesukaran yaitu TK = 0.26. Jadi, soal nomor termasuk kedalam kriteria sukar.

Lampiran 24

PERHITUNGAN TARAF DAYA BEDA BUTIR SOAL UJI COBA

(Dengan Perhitungan Manual)

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda.

$D : 0,00 - 0,20 =$ jelek (poor).

$D : 0,21 - 0,40 =$ cukup (satisfactory).

$D : 0,41 - 0,70 =$ baik (good).

$D : 0,71 - 1,00 =$ baik sekali (excellent).

D : Negatif, semuanya tidak baik. Jadi butir soal yang bernilai D negative sebaiknya dibuang saja

6. Menghitung daya pembeda butir soal nomor 1

$$D = \frac{15}{31} - \frac{14}{31} = 0.48 - 0.45 = 0.13$$

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal nomor 1, diperoleh daya pembeda yaitu = 0,13. Jadi, soal nomor 1 termasuk kedalam kriteria daya pembeda yang jelek.

7. Menghitung daya pembeda butir soal nomor 3

$$D = \frac{8}{31} - \frac{4}{31} = 0.25 - 0.12 = 0.28$$

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal nomor 3, diperoleh daya pembeda yaitu = 0,28. Jadi, soal nomor 3 termasuk kedalam kriteria daya pembeda yang cukup.

8. Menghitung daya pembeda butir soal nomor 6

$$D = \frac{15}{31} - \frac{9}{31} = 0.48 - 0.29 = 0.44$$

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal nomor 6, diperoleh daya pembeda yaitu = 0,44. Jadi, soal nomor 6 termasuk kedalam kriteria daya pembeda yang baik.

Lampiran 25

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI
HASIL BELAJAR Fiqih KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No Responden	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	PRE	POST	PRE	POST
1	73	97	70	70
2	70	90	63	70
3	63	80	77	77
4	70	77	80	80
5	77	100	70	77
6	80	80	63	73
7	70	93	77	73
8	80	77	70	73
9	77	83	67	73
10	77	90	67	70
11	67	77	30	70
Jumlah	881	944	734	806
Rata-rata	66,00	80,84	64,87	75,84
Nilai Tertinggi	80	100	80	80
Nilai Terendah	63	77	30	70
Blm Tuntas	2	0	5	0
Tuntas	20	22	17	22
% Ketuntasan	48%	100%	35%	100%
% Peningkatan	22%		17%	

Lampiran 26

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN
(Dengan Perhitungan Excel)

No.	X	z	F(z)	S(z)	S(z) - F(z)	
1	97	2,461304	0,981051	0,967742	-0,01331	
2	90	1,176785	0,880359	0,0903226	0,022866	
3	80	-0,10773	0,457103	0,580645	0,123542	
4	77	-0,49309	0,310975	0,419355	0,10838	
5	100	2,461304	0,993078	1	0,006922	
6	80	-0,10773	0,457103	0,580645	0,123542	
7	93	1,562141	0,940873	0,935484	-0,00539	
8	77	-0,49309	0,310975	0,419355	0,108338	
9	83	0,277622	0,609349	0,741935	0,132587	
10	90	1,176785	0,880359	0,903226	0,022866	
11	77	-0,49309	0,310975	0,419355	0,10838	

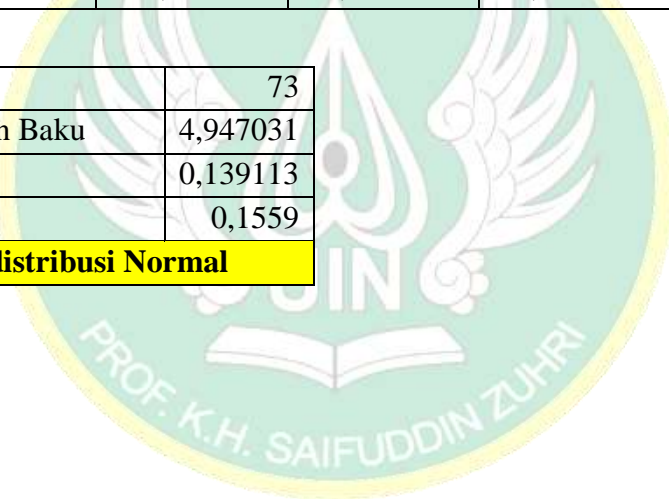
Mean	85
Simpangan Baku	7,785015
Lh	0,132587
Lt	0,1559
Terdistribusi Normal	

Lampiran 27

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL
(Menggunakan Perhitungan Excel)

No.	X	z	F(z)	F(z)	S(z) - F(z)
1	70	-1,18025	0,118951	0,258065	0,0047374
2	70	-1,18025	0,118951	0,258065	0,1391132
3	77	0,234745	0,592797	0,709677	0,1168808
4	80	0,841169	0,799873	0,870968	0,0710943
5	77	0,234745	0,592797	0,709677	0,1168808
6	73	-0,57382	0,283045	0,419355	0,1363103
7	73	-0,57382	0,283045	0,419355	0,1363103
8	73	-0,57382	0,283045	0,419355	0,1363103
9	73	-0,57382	0,283045	0,419355	0,1363103
10	70	-1,18025	0,118951	0,258065	0,1391132
11	70	-1,18025	0,118951	0,258065	0,1391132

Mean	73
Simpangan Baku	4,947031
Lh	0,139113
Lt	0,1559
Terdistribusi Normal	



Lampiran 28

**UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN
(Dengan Perhitungan Manual)**

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari data berdistribusi normal

H_a = sampel tidak berasal dari data berdistribusi normal

2. Menetapkan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$)

3. Mencari nilai $\sum X_i, \sum xi^2, \bar{x}, S, Z_i, F(Z_i), S(Z_i), F_{tabel}, |F(Z_i) - S(Z_i)|$

Berdasarkan lampiran diperoleh nilai-nilai berikut :

$$N = 22$$

$$\sum X_i = 2506$$

$$\sum xi^2 = 6280$$

Mencari rata-rata dan simpangan bakunya :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2506}{31} = 180.838$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum xi^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31(6280) - (2506)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{194680 - 6280}{31(30)} \\ &= \frac{188400}{930} \end{aligned}$$

$$= 202.58$$

$$S^2 = \sqrt{202.58}$$

$$= 142,330$$

Karena \bar{x} dan s sudah diketahui maka z_i dapat dicari yaitu $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Contoh jika $i=1$, maka:

$$Z_i = \frac{70 - 180.838}{142,330} = \frac{-110.838}{142,330} = -0.7755$$

Dan seterusnya untuk $i = 1-22$

Untuk mencari nilai $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal baku.

Contoh: jika $i=1$

$Z_i = -0.7755$ pada daftar distribusi normal baku = 7,785015

$F(Z_i) = 0,081923$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

$$S_1 = 1/22 = 0.322$$

Jika ada data yang sama ambil untuk urutannya terbesar. $S(Z_i)$ juga dicari untuk $i= 1$ sampai 22.

4. Mencari harga L dari nilai kritis dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan $n = 22$ diperoleh

$$L_{tabel} = 0,1559$$

5. Menentukan L_{hitung}

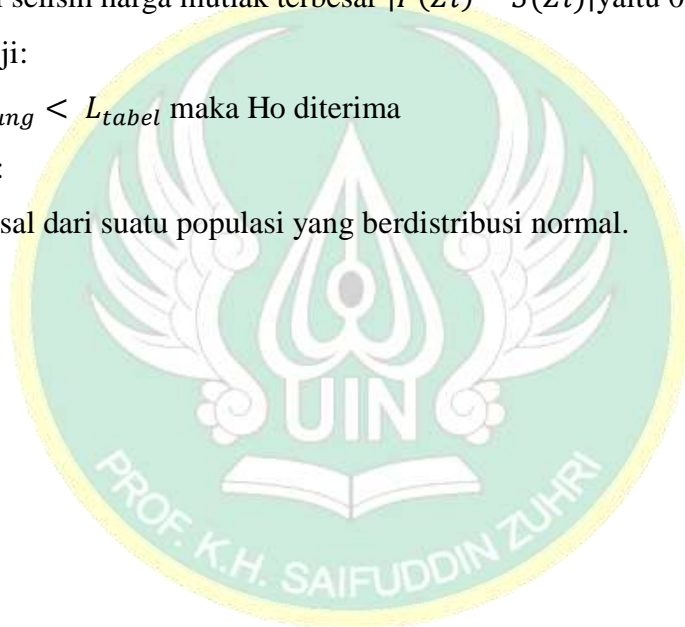
Diambil dari selisih harga mutlak terbesar $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yaitu 0,132587

6. Keputusan uji:

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima

7. Kesimpulan:

Sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.



Lampiran 29

**UJI NORMALITAS KELAS KONTROL
(Dengan Menggunakan Perhitungan Manual)**

Langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari data berdistribusi normal

H_a = sampel tidak berasal dari data berdistribusi normal

2. Menetapkan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$)

3. Mencari nilai $\sum X_i$, $\sum xi^2$, \bar{x} , S , Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$, F_{tabel} , $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Berdasarkan lampiran diperoleh nilai-nilai berikut :

$$N = 22$$

$$\sum X_i = 2351$$

$$\sum xi^2 = 5.527$$

Mencari rata-rata dan simpangan bakunya :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2351}{31} = 75.838$$

$$S^2 = \frac{\sum xi^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$
$$= \frac{31(5.527) - (2351)^2}{31(31-1)}$$
$$= \frac{171337 - 5.527}{31(30)}$$
$$= \frac{171.331}{930}$$

$$= 171.336$$

$$S^2 = \sqrt{171.336}$$

$$= 413,927$$

Karena \bar{x} dan s sudah diketahui maka z_i dapat dicari yaitu $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Contoh jika $i=1$, maka:

$$Z_i = \frac{67 - 75.838}{413,927} = \frac{-8.838}{413,927} = -0.0214$$

Dan seterusnya untuk $i = 1-22$

Untuk mencari nilai $F(Z_i)$ digunakan daftar distribusi normal baku.

Contoh: jika $i=1$

$Z_i = 66.999$ pada daftar distribusi normal baku = 4,947031

$F(Z_i) = 0,036995$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

$$S_1 = 1/22 = 0.322$$

Jika ada data yang sama ambil untuk urutannya terbesar. $S(Z_i)$ juga dicari untuk $i= 1$ sampai 22.

4. Mencari harga L dari nilai kritis dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan $n = 22$ diperoleh

$$L_{tabel} = 0,1559$$

5. Menentukan L_{hitung}

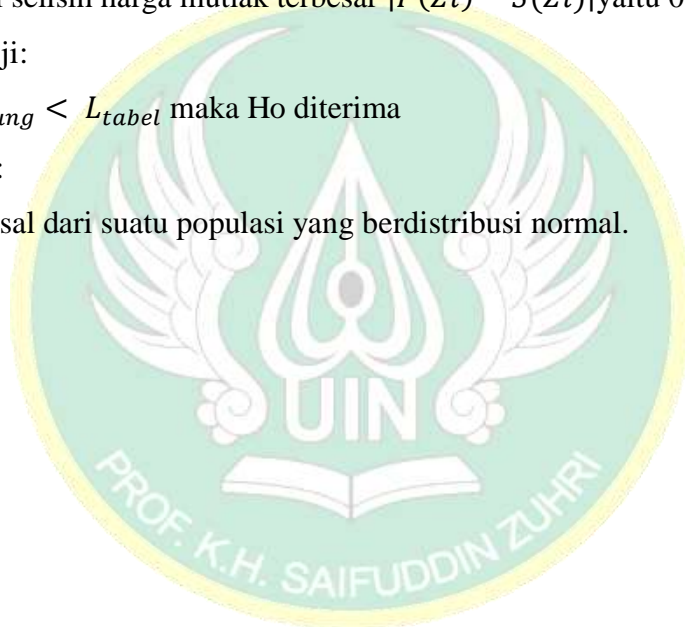
Diambil dari selisih harga mutlak terbesar $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yaitu 0,139113

8. Keputusan uji:

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima

9. Kesimpulan:

Sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.



Lampiran 30

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS
(Dengan Perhitungan Excel)

NO	EKSPERIMEN	KONTROL
1	73	70
2	70	63
3	63	77
4	70	80
5	77	70
6	80	63
7	70	77
8	80	70
9	77	67
10	77	67
11	67	30
VARIANS	110,87	74,79
F-HITUNG	1,48246	
F-TABEL(α, df_1, df_2)	1,84087	
KETERANGAN	Data Homogen	

Kesimpulan:

F Hitung= 1,48245781598217

F Tabel= 1,84087168911176

F Hitung < F Tabel

Data Homogen

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS
(Menggunakan Perhitungan Manual)

Penguji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya varians buah distribusi atau lebih. Pengujian dilakukan dengan uji homogenitas dua varians.

Rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Fisher* dengan rumus:

- a. Cari F_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{110,87}{74,79} = 1,48246$$

- b. Jumlah sampel $N_1 = 22$

$$\text{Jumlah sampel } N_2 = 22$$

- c. Derajat kebebasan

$$\text{Penyebut (variens terkecil): } dk_2 = N-1=22-1= 21$$

$$\text{Pembilang (variens terbesar) : } dk_1 = N-2= 22-1 + 21$$

- d. Menentukan F_{tabel}

Untuk dk penyebut 21 dan pembilang 21 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Perbandingan antara F_{tabel} pada db pembilang = 21 dan db penyebut = 21 $F_{tabel} = F_{(0,05 \times 30)} = 1,84087$ dan $F_{(0,01 \times 30)} = 1,48246$.

Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Jadi kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians sama atau homogen

PERHITUNGAN UJI GAIN
(Menggunakan Perhitungan Excel)

No	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	PRE	POST	PRE	POST
1	73	97	70	70
2	70	90	63	70
3	63	80	77	77
4	70	77	80	80
5	77	100	70	77
6	80	80	63	73
7	70	93	77	73
8	80	77	70	73
9	77	83	67	73
10	77	90	67	70
11	67	77	30	70
Sum	881	944	734	806
Average	66	80,8387097	64,8709677	75,8387097
Max	80	100	80	80
Min	63	77	30	70

PERHITUNGAN UJI Gain
(Menggunakan Perhitungan Manual)

1. Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \langle g \rangle &= \frac{S_{postest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}} \\ &= \frac{80,84 - 66}{100 - 66} \\ &= \frac{14,84}{34} \\ &= 0,436 \end{aligned}$$

Kriteria : N-gain termasuk kategori sedang

2. Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \langle g \rangle &= \frac{S_{postest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}} \\ &= \frac{75,84 - 64,9}{100 - 64,9} \\ &= \frac{10,97}{35,13} \\ &= 0,312 \end{aligned}$$

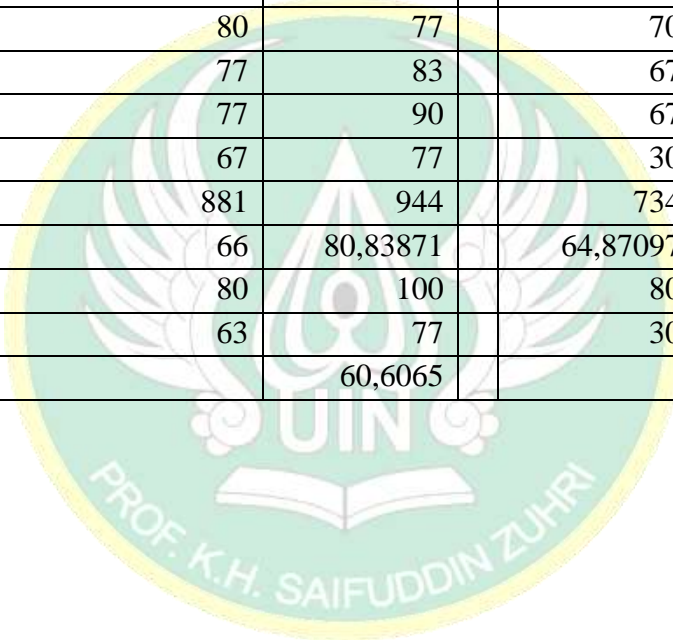
Kriteria : N-gain termasuk kategori sedang



Lampiran 34

**PERHITUNGAN UJI T-TEST
(Dengan Perhitungan Excel)**

	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	PRE	POST	PRE	POST
1	73	97	70	70
2	70	90	63	70
3	63	80	77	77
4	70	77	80	80
5	77	100	70	77
6	80	80	63	73
7	70	93	77	73
8	80	77	70	73
9	77	83	67	73
10	77	90	67	70
11	67	77	30	70
Sum	881	944	734	806
Average	66	80,83871	64,87097	75,83871
Max	80	100	80	80
Min	63	77	30	70
Varian		60,6065		24,4731



PERHITUNGAN UJI T-TEST
(Menggunakan Perhitungan Manual)

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$

Dari data diperoleh :

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	944	806
n	11	11
\bar{x}	80,84	75,84
Varians (s^2)	60,6065	24,4731
Standart deviasi (s)	7,79	4,95

Berdasarkan rumus diatas diperoleh :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{80,84 - 75,84}{\sqrt{\frac{1818,2 + 734,19}{60} \times 0,032 + 0,03}}$$

$$t_{hit} = \frac{5,00}{\sqrt{42,54 \times 0,0645}} = 3,02$$

Pada $\alpha = 1\%$ dengan $dk = 11+11-2 = 20$ diperoleh $t_{(0,99)}(20) = 2,660$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 11+11-2 = 20$ diperoleh $t_{(2,000)}$

Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

DOKUMENTASI
FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN PADA

1. Foto Kegiatan Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen



2. Foto Kegiatan siswa mengerjakan soal uji coba instrumen



3. Foto Kegiatan *Critical Incident*



4. Foto Kegiatan Posttest



5. Foto Kegiatan Penelitian Pretest Kelas Kontrol



6. Foto Kegiatan Posttest





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 520 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Zahrotun May Munah Sodik
NIM : 1522405040
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2020

Nilai : A-


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730747 199903 1 001

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12897/2019

This is to certify that


Name : ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK
Date of Birth : PURBALINGGA, May 18th, 1996

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 486

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Purwokerto, August 20th, 2019
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK
1522405040

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	71
4. Kifabih	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2018-327

Purwokerto, 20 September 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id

مدون: شارع جندول أحمديلدي رقيه، نأ، بوروروكرتو ٥٣٣٦، هاتف: ٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ٢٠١٥/١٩٨/PP...٥/UPT: Bhs/٢٢٢

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : زهرة مايو منى صادق

رقم القيد : ١٥٢٢٤٠٥٤٠

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إعادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦ (مقبول)

١٠٠

بوروروكرتو، ١٠ سبتمبر ٢٠١٥

الوحدة لتنمية اللغة



M.Ag. الدكتور صبور

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١.٠٠٥ : ١٩٩٧.٣٠.٧



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 038 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : ZAHROTUN MAY MUNAH.S
NIM : 1522405040

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Mengetahui,
Dekan,

Khoir Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 19 April 2019
Laboratorium FTIK,



H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0364/K.LPPM/KKN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK**
NIM : **1522405040**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).



Purwokerto, 15 Juli 2019
Ketua LPPM,



(Signature)
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

SERTIFIKAT

No. 008/SN-KP/DEMA/IAIN-PWT/IX/2015

Diberikan Kepada

Zahrotun Maymunah S.

Sebagai

Peserta

Dalam Acara :

Seminar Nasional

*"Pendidikan sebagai Praksis Pemberdayaan Anti Kekerasan
Berbasis Gender dan Anak"*

Purwokerto, 31 November 2015

Ketua Panitia

Ketua DEMA

Wakil Rektor III

Wahyuni Alfianti,
NIM. 1123301156

Lutfie Mu'amar Z.,
NIM. 1123301074

H. Supriyanto, Lc., M.S.I.,
NIP. 1940326 199903 1 001





Sertifikat

Diberikan kepada:

Zahrotun May Munah Soedik

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

"SOSIALISASI KEBANKSENTRALAN"

yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto bekerjasama dengan Bank Indonesia Kantor Cabang Purwokerto pada tanggal 20 Februari 2017 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Februari 2017
Ketua LPPM



Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707199203 1 007



PANITIA HMPS PGMI
 HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS)
 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH (PGMI)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO



Sertifikat

No : 73/A-1/Pan.SR/HMPS PGMI/XII/2015

Diberikan Kepada :

Zahrotun May Munah Sodik

ATAS KESEDIAAN SEBAGAI PESERTA DALAM SEMINAR PENDIDIKAN
 PELUANG DAN TANTANGAN GURU
 DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Kaprodi PGMI

[Signature]

Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd
 NIP. 19760610 200312 1 004

Ketua HMPS PGMI

[Signature]

Indah Ayu Lestari
 NIM. 1423305149

Ketua Panitia

[Signature]

Misto Abdilah
 NIM. 1323310062

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zahrotun May Munah Sodik
NIM : 1522405040
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Baleraksa, Rt.04Rw.01 Karangmoncol, Purbalingga
Pendidikan : TK Pertiwi 1 Baleraksa
SD N 1 Baleraksa
MTs Ma'arif NU 04 Tamansari
SMA Ma'arif Karangmoncol
IAIN PURWOKERTO , Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI

Purwokerto, 19 Juli 2021

Penulis

ZAHROTUN MAY MUNAH SODIK

NIM: 1522405040

